

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah seluruh data yang berhasil diperoleh setelah mengadakan penelitian. Data-data tersebut meliputi: 1) deskripsi dan hasil observasi proses pembelajaran, 2) analisis dan hasil kemampuan menulis cerpen tahap prates-pascates siswa kelas eksperimen dan kontrol, 3) efektivitas kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial (MNKBKS).

#### **1. Deskripsi dan Analisis Proses Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Nested* Berorientasi Kecerdasan Berpikir dan Keterampilan Sosial**

Proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial (MNKBKS) yang dilakukan di SMP Plus Al-Ghifari Bandung dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan dua kali tes. Tes yang dilakukan adalah prates, yaitu tes awal sebelum perlakuan dan pascates yang dilakukan setelah perlakuan. Adapun deskripsi dan analisis proses pembelajaran tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

##### **a) Deskripsi dan Analisis Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama**

Kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah pelaksanaan prates. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2014. Adapun proses dan hasil observasi terhadap pertemuan pertama penjelasannya adalah sebagai berikut.

- **Deskripsi Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama**

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pertemuan pertama ini fokus guru adalah mengambil data berupa prates sebagai langkah awal untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa. Dari prates ini diharapkan guru bisa mendapatkan pengetahuan tentang kemampuan menulis siswa.

Dengan pertimbangan bahwa meskipun menulis cerpen adalah hal yang sudah dikenal tetapi tidak banyak diminati siswa, pada pertemuan ini selama 30 menit peneliti membekali siswa terlebih dahulu dengan pengetahuan tentang cerpen. Dalam proses pembekalan ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau mengungkapkan pengetahuannya tentang berbagai jenis prosa, kemudian berlanjut pada unsur-unsur cerpen yang diketahuinya. Selain itu, pada pertemuan ini guru membahas sekilas proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, termasuk penerapan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran menulis. Setelah diberi pembekalan konsep dan teori selesai, siswa ditugaskan untuk menulis cerpen bebas sesuai dengan pengetahuan dan kreativitas masing-masing.

- Analisis Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini, ditemukan kenyataan bahwa istilah cerpen sudah diketahui oleh siswa. Setiap siswa sudah sering mendengar dan bahkan sudah mempelajari tentang cerpen semasa bersekolah di sekolah dasar. Namun, siswa belum begitu mengenal jauh tentang seluk-beluk, unsur-unsur, dan apa saja yang ada di dalam sebuah cerpen itu. Pemahaman siswa tentang cerpen hanyalah sebatas pengertian cerita pendek yang di dalamnya ada cerita. Begitu pula halnya dengan model pembelajaran *Nested*. Model pembelajaran pembelajaran ini adalah hal yang sangat baru bagi mereka. Model pembelajaran pembelajaran yang mereka kenal adalah model pembelajaran yang

biasanya bernuansa ceramah, mencatat, dan menulis mengerjakan soal yang ada di dalam buku paket bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran yang terjadi dalam pertemuan pertama ini masih berlangsung satu arah, lebih banyak guru yang berbicara, proses tanya jawab terjadi hanya apabila siswa ditanya langsung oleh guru.

Sebelum dilaksanakan prates, sebagai pengenalan guru terlebih dahulu menjelaskan konsep inti dari teks cerpen. Hal-hal yang dijelaskan berkaitan dengan materi pokok yang berkaitan dengan cerpen.

#### b) Deskripsi dan Analisis Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua

Proses Pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014. Pertemuan ini adalah pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Nested*. Aspek yang ingin digali pada pertemuan ini adalah menyimak dan membaca. Adapun proses dan hasil observasi terhadap pertemuan kedua penjelasannya adalah sebagai berikut.

- Deskripsi Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua

##### Kegiatan Awal

Dalam MNKBKS, pembelajaran diawali dengan fase **pendahuluan**, yaitu guru mengondisikan kelas; guru mengabsen siswa; dan guru memberikan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan *ice breaking*, yaitu “bernyanyi bersama di sini senang di sana senang”. Kemudian, siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan awal ini berlangsung sekitar 10-15 menit.

Kegiatan inti pada tahap kegiatan awal ini adalah penyampaian indikator pembelajaran yang terdiri atas: 1) siswa mampu menyebutkan tema cerita pendek; 2) siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerita pendek secara lisan; 3) siswa

mampu menentukan ide-ide pokok atau gagasan setiap paragraf; 4) siswa mampu menentukan struktur teks cerita pendek secara tulis; 5) siswa mampu mengurutkan merangkaikan gambar menjadi sebuah cerita.

#### Kegiatan Inti

Tahap awal dalam kegiatan inti pada MNKBKS dalam pertemuan ini adalah siswa memasuki fase **presentasi materi**. Kegiatan dalam fase ini dimulai dengan guru menanyakan tentang cerpen yang pernah dibaca siswa dan siswa pun menanggapi. Sehubungan dengan sudah diberlakukannya kurikulum 2013 di SMP Plus Al-Ghifari tempat peneliti melakukan penelitian, maka dalam pembelajaran pun menggunakan metode saintifik. Saintifik ini mencakup aspek-aspek: menanya, mengamati, mengasosiasi, mengumpulkan data, mengomunikasikan, dan membuat produk.

Langkah selanjutnya dalam fase ini, siswa melakukan kegiatan **mengasosiasi**, yaitu sebagai berikut. 1) Delapan orang siswa pertama yang sanggup menyebutkan tema (bertujuan menstimulus kecerdasan berpikir siswa) dan judul cerpen serta mampu menyebutkan koda atau amanat kehidupan sosial (bertujuan menstimulus keterampilan sosial siswa) dari isi cerita yang pernah dibacanya maju ke depan kelas untuk dijadikan ketua kelompok. 2) Siswa lain diberi nomor 1-8 oleh guru untuk bergabung menjadi anggota kelompok yang sudah ada ketua kelompok yang sudah dipilih tadi. 3) Siswa dibuat berkelompok menjadi 8 kelompok terdiri atas 4 atau 5 siswa. 4) Setiap kelompok diberi nama judul cerpen yang sudah pernah dibaca oleh ketua kelompoknya. 5) Guru memberikan contoh teks cerpen berjudul “Kilasan Hati Pak Guru Ahmad” (Bahasa Indonesia, Masmedia. hlm. 135-139) yang sama pada setiap kelompok. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan **mengamati**, yaitu siswa dalam kelompok menyimak dan membaca teks cerpen

(bertujuan menstimulus kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial) yang diberikan guru. Dan siswa bersama bimbingan guru menganalisis isi teks cerpen tersebut.

Sehubungan dengan MNKBKS ini memfokuskan pembelajaran pada metode gambar, selain memberikan contoh teks di atas, guru juga menayangkan gambar-gambar yang sudah dipersiapkan. Gambar-gambar tersebut adalah gambar-gambar yang terdiri atas empat potongan gambar yang merupakan isi sebuah cerita dengan bertema kehidupan pada *slide* yang dipasang di depan kelas, yang berhubungan dengan isi cerita pada contoh teks cerpen yang sudah dibagikan. Siswa ditugaskan untuk menyusun potongan-potongan gambar tersebut yang dirangkai menjadi sebuah cerita yang padu. Setiap gambar mewakili bagian dari struktur teks cerita cerpen. Setelah itu, pembelajaran berlanjut pada kegiatan **menanya**, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi cerpen, yaitu unsur-unsur intrinsik dan struktur teks cerpen yang ada di dalam cerita yang kemudian dihubungkan dengan gambar-gambar tadi.

Sebagai tindak lanjut selanjutnya, siswa melakukan kegiatan **mengumpulkan data**, yaitu setiap siswa aktif dalam kelompok menganalisis teks cerpen dan menuliskan unsur-unsur intrinsik, dan struktur teks cerita dalam lembar kerja siswa. kemudian siswa bersama kelompok menyusun potongan-potongan gambar tersebut dirangkai menjadi sebuah cerita yang padu. Setiap potongan gambar diberi tulisan sebagai pokok pikiran yang mewakili cerita gambar. Kemudian siswa dalam kelompok membuat kerangka cerpen berdasarkan gambar-gambar tersebut.

Kegiatan terakhir dalam fase ini adalah **mengomunikasikan**. Kegiatan yang dilakukannya adalah salah seorang siswa perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis kelompoknya secara lisan kepada guru dan siswa

lain. Kelompok lain menanggapi dan menghargai presentasi teman kelompok lain (menunjukkan terciptanya kecerdasan sosial siswa).

#### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk merefleksi semua kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah proses refleksi selesai siswa menyimpulkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang paling aktif dan kreatif, dan kompak. Siswa diberi tugas individu untuk mengembangkan kerangka yang dikerjakan kelompok tadi menjadi sebuah cerpen. Tugas dikerjakan di rumah.

- Analisis Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran pada pertemuan kedua tidak sekaku pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai terbuka dan berani untuk mengajukan pertanyaan. Kerja sama antarguru dan siswa berlangsung lancar, proses pembelajaran sudah tidak berjalan satu arah, sudah mulai ada timbal balik dan respon yang cukup seimbang baik dari guru terhadap siswa maupun dari siswa terhadap guru. Secara keseluruhan, persentase siswa yang aktif pada proses pembelajaran terdapat sekitar 40 persen dengan kualitas keaktifan masih kurang. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan siswa belum memahami konsep pembelajaran yang akan dilakukannya oleh guru. Selain itu, disebabkan juga oleh konsep cerpen yang baru sedikit dipahami siswa. Oleh sebab itu, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada mengemukakan pendapat.

Persentase keaktifan untuk kegiatan melakukan pengamatan dan penyelidikan terhadap permasalahan dengan cara menyimak isi teks hanya ada sekitar 60 persen siswa dengan kualitas keaktifan cukup baik. Untuk proses membaca teks yang sudah diberikan guru, semua siswa melakukan kegiatan membaca, tetapi hanya ada sekitar 50 persen siswa yang melakukan kegiatan membaca dengan aktif, seperti

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKAN KECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggarisbawahi, melingkari, ataupun memberi tanda pada teks. Namun, ketika guru menayangkan gambar-gambar berupa potongan cerita, semua siswa terlihat antusias menyimak dan memerhatikan gambar di depan papan tulis. Semua siswa segera mengalihkan perhatiannya terhadap gambar-gambar. Semuanya berusaha membaca gambar-gambar tersebut dengan imajinasinya.

Pada tahap berlatih menuliskan unsur-unsur cerpen, semua siswa ikut terlibat, namun tidak semua siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat terhadap guru atau pun terhadap teman-temannya. Pada pertemuan kedua ini, baru ada sekitar 40 persen siswa yang aktif bertanya ataupun berpendapat. Jika dilihat sari awal sampai akhir proses pembelajaran, meskipun siswa sudah mulai terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran, namun siswa masih terkesan mengikuti alur pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Kreativitas dan berpikir cerdas siswa masih harus diarahkan.

Pada saat kegiatan mengomunikasikan, yaitu mempresentasikan hasil pekerjaan menemukan unsur-unsur intrinsik dan tema cerpen, hampir 90 persen siswa mendengarkan hasil penemuan unsur-unsur intrinsik yang dibacakan oleh kelompok yang tampil ke depan kelas. Mereka juga ikut terlibat dalam memberikan komentar terhadap hasil temuan unsur intrinsik dan tema cerpen kepada teman mereka. Hal penting yang bisa diambil dari pertemuan ini adalah siswa masih kesulitan dalam menentukan tema yang tepat dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen yang diberikan guru.

Untuk menggali kemampuan berpikir yang cerdas, kebanyakan siswa masih harus diberi rangsangan oleh guru. Siswa masih berpikir tidak fokus pada satu permasalahan tertentu. Penentuan tema cerita belum mengarah pada hal yang lebih spesifik. Tema tulisan masih campur aduk dan tidak dikaji secara mendalam. Siswa masih berpikir terlalu jauh, tidak logis, dan penuh khayalan. Guru masih harus

mengarahkan siswa, yaitu mengarahkan hasil imajinasinya menjadi sesuatu yang logis, bisa diukur dan direfleksikan ke dalam kehidupan nyata.

### c) Deskripsi dan Analisis Proses Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Proses pembelajaran pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 5 Mei 2014. Aspek yang ingin digali pada pertemuan ini adalah aspek berbicara, yaitu melalui diskusi dan presentasi. Adapun proses dan hasil observasi terhadap pertemuan ketiga penjelasannya adalah sebagai berikut.

- Deskripsi Proses Pembelajaran Pertemuan Ketiga

#### Kegiatan awal

Kegiatan awal berlangsung sekitar 10-15 menit. Kegiatan ini dimulai dengan pengondisian siswa dengan cara mengecek kehadiran siswa. Adapun kegiatan inti pada tahap kegiatan awal adalah penyampaian indikator pembelajaran yang terdiri atas: 1) siswa mampu menuliskan cerita cerpen berdasarkan struktur teks cerpen; 2) siswa mampu memeriksa dan merevisi teks cerpen berdasarkan struktur teks cerpen.

Pada pertemuan ini guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan yang berisi pengetahuan siswa tentang cerpen. Guru juga menagih pekerjaan siswa yang dikerjakan di rumah dan menandatangani. Apersepsi ini dihubungkan pula dengan pengalaman menulis cerpen siswa di rumah dan pada pertemuan sebelumnya. Dan guru memberikan *ice breaking* “senam bersama”.

#### Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini, memasuki fase **membimbing pelatihan**. Fase ini dimulai dengan kegiatan berikut. Setiap siswa yang tugas menulisnya sudah ditandatangani guru, diwajibkan untuk menukarkan tugasnya dengan teman sebangkunya. Kemudian, setiap siswa yang sudah memegang pekerjaan temannya harus memeriksa pekerjaan temannya. Bersama bimbingan guru, para siswa

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



memperbaiki pekerjaan temannya berdasarkan struktur teks cerpen, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Semua siswa pun terlihat serius dalam proses pemeriksaan pekerjaan temannya. Tiga orang pemeriksa tercepat dan tercermat diberi hadiah *stabilo* oleh guru.

Kegiatan selanjutnya, siswa duduk berkumpul berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk. Kemudian guru membagikan gambar-gambar bermuatan cerita-cerita kehidupan sebanyak jumlah kelompok. Sambil membimbing siswa, guru berusaha menstimulus semangat siswa untuk membangkitkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam membaca dan merespon gambar. Setelah itu, siswa memasuki kegiatan **mengamati** masalah, yaitu mengamati gambar untuk dijadikan sebuah cerita cerpen. Dengan menggunakan kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial yang sudah distimulus guru pada pertemuan pertama, siswa menyimak dan membaca gambar yang sudah dibagikan guru. Adapun gambar-gambar tersebut bercerita tentang tawuran anak sekolah, seseorang yang ditinggal meninggal oleh kedua orangtua, teman sekelas yang ayahnya seorang koruptor, dan seorang penderita aids.

Setelah itu, siswa digiring pada kegiatan **mengasosiasi**, yaitu siswa dalam kelompok berdiskusi (bertujuan untuk menstimulus keterampilan sosial) dan menganalisis gambar bersama-sama untuk dijadikan cerita sebuah cerpen. Kemudian setiap kelompok diberi waktu untuk mengidentifikasi gambar sesuai dengan imajinasi siswa (menggali kecerdasan berpikir). Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tema dan pokok pikiran terlebih dahulu.

Kegiatan siswa berikutnya adalah **menanya**, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab atau permainan kelompok seputar materi cerpen (tema, tokoh, karakter tokoh, latar) dan struktur teks cerpen (orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, reorientasi, koda amanat). Setelah itu, siswa diarahkan untuk mengaplikasikan pemahamannya tentang materi cerpen, kemudian masuk ke dalam kegiatan **membuat**

**produk**, yaitu setiap kelompok membuat kerangka cerita per paragraf sesuai gambar yang mereka miliki berdasarkan imajinasi siswa dan kecerdasan berpikir siswa. Akhirnya, setiap siswa mengembang kerangka cerpen dan selanjutnya berusaha mengungkapkan imajinasinya yang ada di dalam pikiran mereka dan menjadikan sebuah cerita secara tertulis berdasarkan gambar yang sudah dibagikan tadi.

Setelah kegiatan ini selesai, siswa memasuki kegiatan **mengomunikasikan**, yaitu perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan kerangka cerpen berdasarkan gambar tadi di depan kelas. Kelompok lain menanggapi.

#### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa merefleksi semua kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah proses refleksi selesai siswa menyimpulkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

- Analisis Proses Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, secara umum siswa sudah terbuka dan berani untuk mengungkapkan pendapat atau pun saran yang dia punya sebagai masukan untuk perbaikan hasil presentasi dan kerangka cerpen teman-temannya. Siswa juga sudah tidak segan-segan lagi bertanya langsung ke depan tentang sesuatu yang tidak dimengerti olehnya. Interaksi antarguru dan siswa atau pun antarsiswa dan siswa berlangsung cair dan penuh kerja sama. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran aktif yang dilakukan secara berkelompok pada tahap mengomentari gambar-gambar.

Pertemuan ketiga ini adalah pertemuan dengan kegiatan guru memberikan penjelasan secara umum mengenai kekurangan, kelemahan, atau pun kelebihan hasil presentasi, tulisan kerangka cerpen siswa pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, hampir 80 persen siswa mendengarkan dengan saksama apa yang dijelaskan guru. Kualitas keaktifan siswa berada pada tingkatan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa ketika semua siswa sibuk dan serius memeriksa pekerjaan tulisan temannya.

SUSAN SANDIASIH, 2015

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitu pun pada saat mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak hanya mendengarkan tetapi ikut juga aktif mencatat kembali hal-hal yang dianggapnya penting dari penjelasan guru.

Untuk kemampuan berkomunikasi hampir 90 persen siswa terlibat diskusi dengan guru atau pun antarsesama teman pada saat hasil tulisan temannya dibacakan kembali oleh masing-masing kelompok. Kualitas keaktifan mereka juga baik dilihat dari keberanian mereka bertanya langsung ke meja guru di saat ada hal-hal yang tidak mereka pahami. Hal penting yang bisa diambil dari pertemuan ini, pada umumnya siswa belum mengetahui aturan penulisan yang baik dan benar. Hal ini terbukti dari banyaknya hasil tulisan siswa yang jika dilihat dari segi pengembangan imajinasi masih banyak mengandung ketidak-logisan dalam memaparkan dan mengungkapkannya.

Untuk kemampuan berpikir cerdas, meskipun masih harus diberi penjelasan oleh guru, secara keseluruhan siswa sudah mulai memahami apa yang harus dia tulis dan bagaimana cara menuliskannya. Siswa sudah mulai bisa membedakan tulisan yang sifatnya hanya karangan bersifat khayalan (seperti cerita di film kartun) dan tulisan yang sifatnya harus disajikan secara logis dan ilmiah agar tulisannya bisa dipertanggungjawabkan, yaitu tulisan yang ditautkan pada kisah kehidupan nyata. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai memahami isi cerita cerpen dan merefleksikannya ke dalam kehidupan nyata.

Untuk mengasah keterampilan sosialnya, siswa sudah terlihat mampu menyertakan perasaan dan empatinya dalam menuliskan kerangka cerita. Berbagai ungkapan perasaan siswa tergambar jelas dalam tulisan kerangka yang mereka buat.

#### d) Deskripsi dan Analisis Proses Pembelajaran Pertemuan Keempat

Proses pembelajaran pertemuan keempat berlangsung pada hari Selasa, 6 Mei 2014. Pertemuan ini adalah pertemuan terakhir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan MNKBKS. Aspek yang ingin digali dari siswa adalah aspek keterampilan berbicara dan menulis. Penjelasan proses dan hasil observasinya sebagai berikut.

- Deskripsi Proses Pembelajaran Pertemuan Keempat

#### Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung sekitar 10-15 menit. Kegiatan ini dimulai dengan pengondisian siswa dengan cara mengecek kehadiran siswa. Adapun kegiatan inti pada tahap kegiatan awal adalah penyampaian indikator pembelajaran yang terdiri atas: 1) siswa mampu merefleksikan isi cerita cerpen ke dalam kehidupan nyata; 2) siswa mampu membuat kerangka cerpen; 3) siswa mampu mengungkapkan isi cerita cerpen secara lisan dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada pertemuan ini guru melakukan apersepsi agar siswa siap menghadapi pembelajaran hari ini. Apersepsi yang diberikan adalah berupa *ice breaking* “kabayan berkata” yang berisi materi siswa tentang cerpen yang akan diberikan. Apersepsi ini dihubungkan pula dengan pengalaman menulis cerpen siswa pada pertemuan sebelumnya.

#### Kegiatan Inti

Pada pertemuan keempat ini, dalam penerapan model pembelajaran *Nested BKBKS*, siswa memasuki kegiatan fase **menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik**. Di sini siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesi **menanya** terlebih dahulu, yaitu siswa dan guru melakukan tanya jawab atau permainan kelompok seputar materi cerpen: unsur instrinsik dan struktur teks cerpen. Setelah itu, bersama kelompok, siswa mengembangkan kerangka cerita cerpen yang sudah dibuat dengan memerhatikan struktur teks cerpen yang dibuat siswa pada pertemuan ketiga. Kegiatan siswa kali ini bisa dikelompokkan pada kegiatan **mengasosiasikan**.

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian, siswa melakukan kegiatan **mengomunikasikan** materi yang sedang berjalan, yaitu setiap kelompok yang diwakili oleh satu orang siswa mempresentasikan kerangka cerpen berdasarkan gambar yang diberikan guru. Kelompok lain menanggapi. Kemudian, siswa bersama bimbingan guru mengevaluasi hasil presentasi.

Setelah memasuki fase menelaah, siswa memasuki fase **mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan**. Dalam fase ini siswa diarahkan untuk mampu **membuat produk**. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah guru menampilkan gambar-gambar yang bercerita tentang kehidupan: kemiskinan, kekerasan hidup, bencana alam, dan kehidupan anak jalanan. Kemudian setiap siswa membuat sebuah cerpen berdasarkan gambar yang mereka pilih, dan menceritakan isi cerita gambar secara lisan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas.

#### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk merefleksi semua kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah proses refleksi selesai siswa menyimpulkan proses jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir. Pada kegiatan terakhir ini siswa memasuki fase **menganalisis dan mengevaluasi**. Adapun tahapannya adalah guru memberikan tanggapan dan arahan terhadap presentasi siswa; guru memberikan *reward* kepada siswa yang paling kompak, aktif, dan kreatif; siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

- Analisis Proses Pembelajaran Pertemuan Keempat

Dari hasil observasi pada pertemuan keempat ini, keaktifan siswa sudah berjalan kondusif. Hal ini terlihat dari tertibnya proses jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir.

Pada pertemuan keempat ini, siswa mampu merefleksikan isi cerita cerpen ke dalam kehidupan nyata. Ini terbukti ketika siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, yaitu ketika memaparkan kisah cerita yang dibuatnya dalam presentasi kelompok di depan kelas.

Selain mampu membuat refleksi cerita ke dalam kehidupan nyata, siswa juga telah mampu membuat kerangka cerpen secara runtut dan terdapat kepaduan di dalamnya.

Kenyataan berikunya, siswa mampu mengungkapkan isi cerita cerpen secara lisan dengan menggunakan bahasa sendiri. Karena bahasa dalam bercerita harus menggunakan bahasa sendiri, ada beberapa siswa yang selau terjebak kesalahan menggunakan istilah dan logat bahasa Sunda ketika memaparkan cerita. Walaupun penggunaan bahasa yang digunakan masih terdengar kacau dan berbelit, tetapi isi cerita yang dipaparkan sudah terangkum diceritakan. Mulai dari struktur orientasi, komplikasi, reorientasi, dan koda atau amanatnya sudah terdengar diceritakan siswa.

Pada tahap ini, sekitar 80 persen siswa ikut aktif dalam mendengarkan dan merespon presentasi temannya. Kualitas keaktifan juga baik, hal ini ditandai dengan semua siswa ikut terlibat baik dalam membuat lembar komentar atau pun dalam mengisi lembar komentar yang sudah disediakan untuk menilai penampilan setiap kelompok yang berpresentasi.

#### e) Deskripsi dan Analisis Proses Pembelajaran Pertemuan Kelima

- Deskripsi Proses Pembelajaran Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Mei 2014. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini adalah kegiatan tes akhir atau pascates. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

Pada pertemuan ini fokus guru adalah mengambil data berupa data pascates sebagai langkah akhir dari seluruh kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur perkembangan kemampuan menulis cerpen siswa. Dari tes akhir ini didapatkan data konkret keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pascates dilakukan selama kegiatan inti berlangsung. Guru membagikan kertas berupa lembar kerja siswa yang harus diisi dengan tulisan berupa cerpen. Sebelum tahap pascates dimulai, guru memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan sebelum menulis cerpen, termasuk memberikan kebebasan memilih tema tulisan yang akan digunakan oleh seluruh siswa, dan memberikan instruksi untuk mengembangkan cerita berdasarkan gambar yang dipilih siswa.

Siswa diberikan kebebasan memilih tema berdasarkan empat gambar yang diberikan guru. Gambar-gambar tersebut adalah gambar 1) seorang anak kecil yang sedang mengamen di lampu merah; 2) seorang ibu separuh baya yang sedang berjalan berjualan gorengan keliling kompleks; 3) sebuah keluarga yang terkena musibah banjir yang sedang berada di tempat pengungsian; 4) seorang gelandangan yang sedang tidur di emperan jalan. Jenis gambar-gambar ini dipilih bertema tentang kerasnya kehidupan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berpikir cerdas tentang kehidupan dan tumbuh rasa empatinya terhadap lingkungan dan kehidupan seseorang. Dengan demikian, kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial siswa bisa tergal.

- Analisis Proses Pembelajaran Pertemuan Kelima

Proses tes berjalan lancar. Semua siswa mengerjakan semua yang diinstruksikan guru dengan penuh keseriusan dan semangat. Kegiatan tes akhir ini berlangsung selama sekitar 30 menit sampai 40 menit.

## 2. Deskripsi dan Analisis Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada bagian ini akan disajikan nilai prates dan pascates siswa kelas eksperimen dan kontrol yang disertai dengan analisis teks hasil tulisan siswa. Analisis teks diambil 20% dari hasil tes siswa setiap kategori atau 20% dari kategori Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kuang (SK).

### a) Deskripsi dan Analisis Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen

Seluruh nilai berikut ini diperoleh dari hasil analisis terhadap tulisan siswa dengan berdasarkan pada pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berikut adalah contoh analisis yang diambil sebanyak 20% dari setiap tingkat kategori.

#### a. Pascates

1) Subjek : Annisa Noveli

Kategori : Sangat Baik (SB)

Gambar : Seorang ibu yang sedang berjualan gorengan keliling kompleks

Judul : Ibu yang Mendapatkan Rezeki

#### Analisis

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Dilihat dari penggunaan judul dan tema dalam cerita sudah nyambung dengan isi cerita dan gambar. Pemaparan tokoh juga sudah ada dan memiliki watak yang diceritakan secara tidak langsung. Namun, dalam pemaparan tokoh masih samar dan belum bisa menentukan mana tokoh utama, tokoh sentral dan mana tokoh pendamping. Berikut petikan paparannya dalam paragraf.



*Pada suatu hari, ada seorang ibu yang bernama Bu Lela. Bu Lela adalah penjual gorengan keliling dan dia memiliki satu anak yang bernama Ratih. Ratih ini seorang pelajar di SMP yang terelit di Bandung. Ratih memiliki bakat yang sangat besar dan memiliki kreativitas yang sangat tinggi. Tapi di sisi dia memiliki bakat, dia memiliki kekurangan yang mungkin baginya itu sangat penting. Kekurangannya itu adalah Ratih tidak bisa membayar uang sekolah yang mahal karena sekolahnya itu sangat elit. Tapi, Ratih tidak putus asa karena mungkin semua sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa.*

Dalam paragraf di atas, siswa terus-menerus menceritakan tokoh Ratih secara rinci. Padahal yang seharusnya banyak diceritakan tentang watak dan keadaannya adalah ibunya yang seharusnya menjadi tokoh utama.

Walaupun demikian, keterpaduan antarkalimat yang dipaparkan sudah bagus. Alur cerita pun sudah berurut, tetapi konfliknya masih kurang greget atau kurang menonjol.

Analisis kedua, yaitu dilihat dari struktur teks. Semua bagian struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda atau amanat sudah terpaparkan dengan jelas. Bagian-bagian struktur teks dipaparkan dari setiap paragrafnya secara runtut dan nyambung. Begitu pun dengan bagian koda sudah dipaparkan secara tersirat. Akan tetapi, bagian resolusi (bagian akhir) yang dipaparkan siswa sedikit tergesa-gesa dan terkesan ingin segera mengakhiri cerita. Berikut petikan ceritanya.

*Setelah lama berkeliling, Ratih mendapatkan pelanggan yang sangat baik dan kaya. Setelah itu, pelanggan yang kaya itu berkata, "Bu, saya ingin menawarkan pekerjaan, apakah ibu bersedia?". "Wah, Nak, Ibu bersedia sekali, kamu sudah tampan baik pula!" "Ya sudah, ibu bisa memulai besok bekerja." (sambil memberikan alamatnya).*

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial sudah bisa dikatakan baik. Pemilihan judul sudah sesuai dengan gambar. Namun, pemaparan isi cerita kurang logis karena tokoh terlalu dalam cerita tergesa-gesa mendapatkan keberuntungan hidupnya, yaitu ketika siswa menuliskan kalimat: ... *"Bu, saya ingin menawarkan pekerjaan, apakah ibu bersedia?"* Kalimat tersebut dipaparkan siswa secara mendadak. Tiba-tiba saja siswa menghadirkan tokoh baru, yaitu pembeli, yang tiba-tiba menawarkan pekerjaan kepada si tokoh lain, penjual. Dan langsung saja siswa mengakhiri ceritanya.

Jalan cerita yang dipaparkan sudah cukup mewakili kehidupan nyata, yaitu tentang keprihatinan seorang anak yang ibunya seorang tukang gorengan. Begitu pun dengan rasa empati, sudah disertakan dalam paparan cerita siswa.

Namun berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 21, dan mendapatkan nilai 87 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori sangat baik (SB).

b. Prates

Judul: Diputusin

**Analisis**

Dilihat berdasarkan struktur teks, cerita cerpen tidak menggambarkan adanya bagian orientasi, bagian komplikasi, dan bagian resolusi yang berurut dalam pemaparan ceritanya.

Begitu pun halnya jika dilihat berdasarkan pemaparan isi teks. Isi cerita tidak fokus pada tema, terkesan ngawur. Amanat atau koda yang ingin disampaikan pun tidak jelas. Pemilihan tokoh pun terkesan sentral hanya satu tokoh yang diceritakan sehingga cerita tidak bagus.

Berdasarkan penilaian, teks cerpen ini diberi nilai 62, dan masuk ke dalam kategori cukup (C).

a. Pascates

2) Subjek : Apriliani Nurhasana

Kategori : Sangat Baik (SB)

Gambar : Sebuah keluarga yang mengungsi di tempat pengungsian

Judul : Banjir Bandang

### **Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Isi teks sesuai dengan judul dan tema. Judul dan tema pun sesuai dengan gambar yang dipilih. Dilihat dari penggunaan judul dan tema dalam cerita sudah nyambung dengan isi cerita. Namun, pemaparan tokoh kurang menarik, dan pemaparannya disimpan di bagian komplikasi dan bagian resolusi. Pemaparan konflik dalam cerita sudah ada. Memiliki keterpaduan kalimat. Berikut petikan paparan konflik dan keberadaan tokoh (watak) yang disimpan pada bagian komplikasi.

*Semua warga berhamburan ke luar rumah dan mencari tempat bukit yang paling tinggi di perkampungan ini. Banjir pada malam ini sangatlah besar. Beberapa korban diungsikan ke tempat yang tidak terkena banjir. Satu keluarga yang mempunyai seorang anak bayi lari ke luar rumah dan juga mencari bukit-bukit tinggi di sekitarnya. Keluarga miskin yang hanya mempunyai satu rumah.*

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian cerita disambung dengan bagian resolusi berikut.

*Pagi hari telah tiba. Keluarga-keluarga pergi ke tempat pengungsian. Kepala keluarga miskin ini bernama Paijo, seorang bapak-bapak tua yang sudah tidak bisa memberi nafkah untuk keluarganya. Keluarga ini diungsikan di sebuah pengungsian dan menunggu seorang dermawan yang mengakhirinya. pergi ke tempat pengungsian. Kepala keluarga miskin ini bernama Paijo, seorang bapak-bapak tua yang sudah tidak bisa memberi nafkah untuk keluarganya. Keluarga ini diungsikan di sebuah pengungsian dan menunggu seorang dermawan yang mengakhirinya.*

Dalam paragraf di atas, siswa menceritakan tokoh Paijo secara rinci pada bagian akhir cerita. Padahal yang seharusnya tokoh utama diceritakan di awal cerita saja, yaitu pada bagian orientasi.

Walaupun demikian, keterpaduan antarkalimat yang dipaparkan sudah bagus. Alur cerita pun sudah berurut, dan konflik yang terjadi cukup menegangkan.

Analisis kedua, yaitu dilihat dari struktur teks. Semua bagian struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda atau amanat sudah terpaparkan dengan jelas. Bagian-bagian struktur teks dipaparkan dari setiap paragrafnya secara runtut dan nyambung. Begitu pun dengan bagian koda sudah dipaparkan secara tersirat. Akan tetapi, bagian resolusi (bagian akhir) yang dipaparkan siswa sedikit berkhayal dan tidak berdasar pada kenyataan. Sehingga penderitaan akibat musibah dalam isi cerita tidak dipasrahkan pada Sang Maha Kuasa, tetapi berharap pada manusia lain. Berikut petikan ceritanya.

*.... Keluarga ini diungsikan di sebuah pengungsian dan menunggu seorang dermawan yang mengakhirinya.*

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial sudah bisa dikatakan baik. Pemilihan judul sudah sesuai dengan gambar. Namun, pemaparan isi cerita kurang logis karena tokoh mengharapkan terjadi keajaiban dari manusia lain.

Jalan cerita yang dipaparkan sudah cukup mewakili kehidupan nyata, yaitu tentang musibah yang menimpa seseorang. Begitu pun dengan rasa empati, sudah disertakan dalam paparan cerita siswa.

Namun berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 21, dan mendapatkan nilai 87 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori sangat baik (SB).

b. Prates

Judul: Inikah Nasibku

**Analisis**

Dilihat berdasarkan struktur teks, cerita cerpen tidak menggambarkan adanya bagian orientasi, bagian komplikasi, bagian resolusi yang berurut dalam pemaparan ceritanya.

Begitu pun halnya jika dilihat berdasarkan pemaparan isi teks. Isi cerita tidak fokus pada tema, sedikit tidak logis, terkesan ngawur. Alur cerita tidak berurut dan bolak balik.

Amanat atau koda yang ingin disampaikan pun tidak jelas. Pemilihan tokoh pun tidak menarik. Namun penulisan cerita cukup panjang jika dibandingkan dengan tulisan teks cerpen teman-temannya yang lain.

Berdasarkan penilaian, teks cerpen ini diberi nilai 62, dan masuk ke dalam kategori cukup (C).

a. Pascates

3) Subjek : Nabila Sukma

Kategori : Sangat Baik (SB)

Gambar : Seorang ibu yang berjualan gorengan mengelilingi kompleks

Judul : Hari-Hari Ibu Ani

#### **Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Isi cerita sesuai dengan tema dan judul. Gambar yang dipilih juga mampu dipaparkan dalam uraian cerita. Pemaparan tokoh sangat bagus dan tokoh memiliki watak yang menarik, yaitu sabar dalam menjalani kehidupan. Berikut pemaparan watak tokoh dalam cerita.

*Seorang ibu yang bernama Ani. Ia selalu berjualan gorengan mulai pagi menjelang hingga sore hari. Walaupun sudah berusia lanjut, tapi ia terus berjualan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bu Ani tidak pernah menyerah walaupun kadang dia letih, dan kondisi rumahnya pun sangat memprihatinkan. Bu Ani selalu sabar dan tabah untuk menjalani hari-harinya itu. Bu Ani mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Andi. Dia duduk di bangku kelas 3 SMP. Sebentar lagi pun Andi akan lulus.*

Dalam paragraf di atas, terlihat watak tokoh diceritakan dengan lengkap dan jelas. Selain tokoh utama, tokoh pendamping pun disertakan dalam cerita. Penempatan tokoh dituliskan di bagian orientasi cerpen.

Cerpen ini juga memiliki keterpaduan antarkalimat. Walaupun konflik cerita kurang seru, konflik pada cerita tetap ada dan dipaparkan melalui tokoh yang terserang sakit dan sang anak lah yang menggantikan untuk berjualan.

Analisis kedua, yaitu dilihat dari struktur teks. Semua bagian struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda atau amanat sudah terpaparkan dengan jelas. Bagian-bagian struktur teks dipaparkan dari setiap paragrafnya secara runtut dan nyambung. Begitu pun dengan bagian koda sudah dipaparkan secara tersirat.

Bagian resolusi (bagian akhir) yang dipaparkan siswa sangat sederhana tetapi memuat nilai keprihatinan yang sangat besar. Berikut pemaparannya.

*.... Akhirnya Andi pun pulang dan Bu Ani berkata, “Andi, ibu akan membuka tabungan ibu untk biaya sekolah kamu, Nak Andi pun menjawab, “Silakan, Bu.”Setelah dibuka uangnya banyak sekali, dan uangnya pun cukup untuk biaya Andi masuk sekolah yang baru.*

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial sudah bisa dikatakan baik. Pemilihan judul sudah sesuai dengan gambar. Jalan cerita yang dipaparkan sangat logis dan cukup mewakili kehidupan nyata, yaitu tentang hidup yang keras dijalani dengan kesabaran dan keprihatinan. Begitu pun dengan rasa empati yang diceritakan dalam paparan cerita tersirat sangat besar.

Berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan sangat lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 22, dan mendapatkan nilai 92 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori sangat baik (SB).

## b. Prates

Judul: Seorang Anak Terdiam di Halaman

**Analisis**

Dilihat berdasarkan struktur teks, cerita cerpen tidak menggambarkan adanya bagian orientasi, bagian komplikasi, dan bagian resolusi yang berurut dalam pemaparan ceritanya. Alur tidak runtut.

Begitu pun halnya jika dilihat berdasarkan pemaparan isi teks. Isi cerita tidak fokus pada tema, terkesan ngawur. Amanat atau koda yang ingin disampaikan pun tidak jelas. Pemilihan tokoh pun hanya terpaku pada satu tokoh yang diceritakan sehingga cerita menjadi kaku. Rasa empati siswa pada cerpen karyanya pun tidak ada nuansa empati sama sekali.

Berdasarkan penilaian, teks cerpen ini diberi nilai 69 karena pemaparannya cukup panjang walaupun berbelit-belit ceritanya, dan masuk ke dalam kategori cukup (C).

## a. Pascates

4) Subjek : Hanif Ardhiwirayuda

Kategori : Sangat Baik (SB)

Gambar : Seorang pengamen yang sedang mengamen di lampu stopan

Judul : Anak Lelaki yang Mendapat Azab

**Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Isi teks sesuai dengan gambar dan tema. Namun, untuk pemakaian judul terkesan terlalu berlebihan. Walaupun demikian, penggunaan judul dan tema dalam cerita sudah nyambung dengan isi cerita.



Penciptaan tokoh sangat menarik, dan pemaparannya disimpan di bagian orientasi. Pemaparan konflik dalam cerita sudah ada. Memiliki keterpaduan kalimat. Berikut petikan paparan watak dan keberadaan tokoh yang disimpan pada bagian orientasi.

*Pada suatu sore, ada seorang pengamen cilik yang sedang mengamen di stopan perempatan Kiaracondong. Dia bernama Cecep Solihin. Dia mengamen bersama dua orang temannya, yaitu Donong dan Engkok. Setelah mengamen, mereka langsung pergi ke warung internet.*

Dalam paragraf di atas, siswa sudah betul menceritakan tokoh Cecep sekaligus bersama tokoh lain, yaitu Donong dan Engkok, yang diceritakan pada bagian orientasi.

Keterpaduan antarkalimat yang dipaparkan sudah bagus. Alur cerita pun sudah berurut, dan konflik yang terjadi cukup menegangkan.

Analisis kedua, yaitu dilihat dari struktur teks. Semua bagian struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda atau amanat sudah terpaparkan dengan jelas. Bagian-bagian struktur teks dipaparkan dari setiap paragrafnya secara runtut dan nyambung. Begitu pun dengan bagian koda sudah dipaparkan secara tersirat. Akan tetapi, bagian resolusi (bagian akhir) yang dipaparkan siswa sekaligus merupakan amanat atau koda dari isi cerita. Siswa memberikan amanat kepada pembacanya dengan cara tersurat dan jelas. Berikut petikan ceritanya.

*.... Akhirnya Engkok pun menyesal dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi.*

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial sudah bisa dikatakan baik. Pemilihan judul sudah sesuai dengan gambar. Namun, pemaparan isi cerita kurang logis karena tokoh mengharapkan terjadi keajaiban dari manusia lain.

Jalan cerita yang dipaparkan sudah cukup mewakili kehidupan nyata, yaitu tentang musibah yang menimpa seseorang karena kelakuannya sendiri. Begitu pun dengan rasa empati, sudah disertakan dalam paparan cerita siswa.

Namun berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 23, dan mendapatkan nilai 95,83 (96) dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori sangat baik (SB).

b. Prates

Judul: Mereng Memikirkan Hutang

**Analisis**

Dilihat berdasarkan struktur teks, cerita cerpen tidak menggambarkan adanya bagian orientasi, bagian komplikasi, dan bagian resolusi yang berurut dalam pemaparan ceritanya. Tidak menggambarkan adanya konflik dalam cerita. Alur cerita tidak runtut.

Begitu pun halnya jika dilihat berdasarkan pemaparan isi teks. Amanat atau koda yang ingin disampaikan pun tidak jelas. Pemilihan tokoh yang diceritakan adalah tokoh tunggal. Hanya terpaku pada satu tokoh yang diceritakan sehingga cerita menjadi kaku. Rasa empati siswa pada cerpen karyanya pun tidak ada nuansa empati sama sekali.

Berdasarkan penilaian, teks cerpen ini diberi nilai 70 karena pemaparannya cukup panjang walaupun berbelit-belit ceritanya, dan masuk ke dalam kategori cukup (C).

a. Pascates

5) Subjek : Natasya Justisia

Kategori : Baik (B)

Gambar : Sebuah keluarga yang terkena bencana yang sedang berada di pengungsian

Judul : Banjir Melanda Kampung Daun

### **Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Isi teks sesuai dengan judul dan tema. Penggunaan judul dan tema dalam cerita sudah nyambung dengan isi cerita. Pemaparan konflik dalam cerita sudah ada. Memiliki keterpaduan antarkalimat dan sudah nyambung, walaupun pembagian kalimat-kalimat dalam paragraf masih kacau. Alur cerita pun sudah berurut, dan konflik yang terjadi cukup menegangkan.

Analisis kedua, yaitu dilihat dari struktur teks. Semua bagian struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda atau amanat sudah terpaparkan dengan jelas. Bagian-bagian struktur teks dipaparkan dari setiap paragrafnya secara runtut dan nyambung. Begitu pun dengan bagian koda sudah dipaparkan secara tersirat. Akan tetapi, bagian orientasi (bagian pengenalan/pendahuluan) yang dipaparkan siswa sangat panjang. Bahkan, sampai 50% cerita, yaitu dua paragraf merupakan bagian orientasi. Berikut ini adalah kutipan teks bagian orientasi.

*Suatu hari di cuaca yang sangat cerah, tinggal sebuah keluarga bahagia yang sederhana. Di rumah itu tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, dan seorang gadis yang sangat cantik. Gadis cantik ini bernama Syalwa.... Syalwa adalah murid yang terkenal sebagai murid yang pintar. Walaupun Syalwa pintar dan cantik tapi Syalwa tidak sombong.*

*Syalwa terkenal di sekolahnya. Syalwa juga terkenal di kampungnya karena keramahan dan keceriaannya. Menurut orang-orang kampung, Syalwa tak pernah bersedih. Syalwa selalu menutupi kesedihannya. Syalwa adalah wanita yang sangat tegar dalam menjalani semua cobaan yang menerpanya.*

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial sudah bisa dikatakan baik. Pemilihan judul sudah sesuai dengan gambar. Namun, pemaparan isi cerita, yaitu pada bagian komplikasi, kurang logis karena siswa menyatakan bahwa tokoh, yaitu Syalwa berasal dari keluarga sederhana tapi mereka bisa menginap di vila dan tokoh juga mempunyai barang-barang canggih. Berikut adalah kutipan teksnya.

*Suatu hari, Syalwa pergi ke sebuah puncak bersama keluarganya, ya sekedar menenangkan diri. Syalwa dan keluarga sudah 3 hari di vila itu dan malamnya mereka akan kembali ke Kampung Daun. Setelah sampai di Kampung Daun, keadaan baik-baik saja. Karena melihat keadaan baik-baik saja, Syalwa langsung menuju kamarnya untuk beristirahat.*

*Namun, ketika Syalwa baru menutup mata, tiba-tiba terdengar suara teriakan warga, “banjir... banjir ... banjir ...” Syalwa segera membawa barang-barang berharganya (handphone, charger, dompet).*

Jalan cerita yang dipaparkan sudah cukup mewakili kehidupan nyata, yaitu tentang musibah yang menimpa seseorang. Begitu pun dengan rasa empati, sudah disertakan dalam paparan cerita siswa.

Namun berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 18, dan mendapatkan nilai 75 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori baik (B).

## b. Prates

Judul: Tak Tersangka

**Analisis**

Struktur teks dalam isi cerita sudah menggambarkan adanya orientasi, komplikasi, dan resolusi yang berurut. Pemaparan cerita juga tuntas sampai akhir cerita. Alur runtut dan konflik yang dibuat pun cukup menarik. Namun, jika teks saat prates dibandingkan dengan hasil tulisan ketika pascates, pemaparan cerita prates tidak sepanjang cerita yang saat pascates.

## a. Pascates

6) Subjek : Nasrul Ramadhan

Kategori : Sangat Baik (SB)

Gambar : Pengamen anak-anak ngamen di lampu stopan

Judul : Semalaman Menyanyi di Perempatan

**Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Isi cerita sesuai dengan tema dan judul. Isi cerita pun sesuai dengan gambar yang dipilih. Pemaparan tokoh cukup menarik. Pengenalan tokoh sudah tepat, yaitu disimpan di bagian orientasi. Memiliki keterpaduan antarkalimat yang bagus. Memiliki konflik yang menarik. Konflik disimpan di sebagian komplikasi dan resolusi. Berikut petikan cerita bagian komplikasi.

*Ketika dia berlari ke jalan dia pun tertabrak oleh sebuah mobil dari arah samping.*

Struktur teks dalam isi cerita sudah menggambarkan adanya orientasi, komplikasi, dan resolusi yang berurut. Pemaparan cerita juga tuntas sampai akhir

cerita. Alur runtut dan konflik yang dibuat pun cukup menarik. Namun, pembagian paragraf masih belum benar, karena peletakkan orientasi, komplikasi, dan resolusi masih di satu paragraf yang sama.

*Beribu-ribu kendaraan berlintas di jalan, termasuk saya dan teman-teman. Ketika saya dan teman-teman melintas di suatu stopan. Saya bertemu dengan seorang anak laki-laki yang sedang bernyanyi dengan membawa alat musik. “De kenapa kamu mengamen” ujar Kinkin teman saya sambil mengajaknya ngobrol di tepi jalan. “ Saya mengamen karena saya untuk membiaya ibu saya yang sedang sakit.” ujarnya sambil menundukkan kepala, mungkin dia ketakutan ketika Kinkin menyainya. “Emang ayah ibu kamu kenapa dik?” tanya Kinkin kepada anak itu, “Ibu saya sakit stroke,” ujarnya sambil menangis dan ketakutan. Anak itupun berlari entah kemana. Keesokan malam sepulang kerja saya dan Kinkin bertemu dengan anak itu lagi. Kinkin pun bertanya kepada anak itu, “Dik, kenapa kamu kemarin lari?” tanya Kinkin. Anak itu hanya diam dan gugup. Akhirnya diapun menjawab, “Kemarin saya lari karena saya takut,” jawabnya sambil berlari ke jalan.*

*Kami berdua pun pulang ke rumah masing-masing dengan selamat.*

*“Kin kau tahu jalan pulang kan???”*

*“Engga,,,”*

*“Yes...”*

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial sudah bisa dikatakan baik. Pemilihan judul sudah sesuai dengan gambar. Pemaparan isi cerita logis. Empati yang dipaparkan dalam cerita sangat besar sekali. Hampir di setiap paragraf siswa mengungkapkan rasa empatinya terhadap tokoh. Berikut adalah kutipan teksnya.

*Ketika dia berlari ke jalan dia pun tertabrak oleh sebuah mobil dari arah samping. Innalilahi Wainnailaihi Rojiun ucap saya sambil berlari ke arah anak itu. “Kinkin cepat ke sini” ucap saya menyuruh Kinkin ke mari. “Kin, kamu bawa HP?” ucap saya, “Oh iya aku bawa HP,” ucap Kinkin sambil memberikan HP-nya kepada saya.*

*Saya pun langsung menelepon ambulan. Tak lama kemudian ambulan pun datang. “Kenapa anak ini?” ucap petugas dari ambulan. Kami berdua tidak menjawab. Kami dan para warga membantu petugas memasukkannya ke dalam ambulan. Setibanya di rumah sakit anak itu langsung dibawa oleh perawat ke ruang UGD. “Untung anak ini segera dibawa langsung ke sini kalau tidak anak ini bisa mati” ucap dokter yang menanganinya. “Alhamdulillah,” ucap Kinkin sambil tersenyum. “Dok apakah dia selamat?” Tanya saya ke dokter itu. “Dia akan baik-baik saja,” jawab dokter itu. “Apakah dia bisa pulang dok?” tanya Kinkin. “Ya silahkan, dia sudah bisa pulang,” ucap dokter. Kinkin pun membawa pulang kerumahnya. Dan kami pun melihat ibunya yang sedang sakit terkapar di tempat tidur dengan lemas. “Dik bila kamu sudah sembuh kamu bisa kerja di rumah saya, ya meskipun gajinya sedikit tapi cukup untuk beli obat ibu kamu,” ucap Kinkin kepada anak itu. “Siap, Kak,” jawab anak itu.*

Namun berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 21, dan mendapatkan nilai 87 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori sangat baik (SB).

b. Prates

Judul : Perasaan yang Kejam

*Pada suatu hari ada seorang anak yang bernama Siti. Dia diajak oleh teman-temannya ke taman. Siti adalah anak yang baik hati tetapi dia egois teman-teman mereka berpasangan hanya tetapi Roy dan Siti .*

*Akhirnya mereka sudah berada di taman. “sepetinya Roy akan merencanakan sesuatu tetapi apa y?, Tanya Doni kepada Via. “iya ya kelihatannya begitu”. Jawab Via. Ternyata Fitri tahu apa yang akan direncanakan Roy. Sesudah mencari tempat akhirnya Roy berdiri didepan siti dan bilang “aku cinta kamu”. Siti pun menjawab sebenarnya aku juga suka sama kamu.*

*Setelah mereka lama pacaran akhirnya siti dibawa ke taman oleh Roy dan Roy memutuskan siti. Karena dia bersikap egois merekapun pulang, bersahabatan merekapun terpecahkan akhirnya siti stress karena mantannya mempunyai perasaan yang kejam.*

a. Pascates

7) Subjek : Tsania Hanan Rahmani

Kategori : Baik (B)

Gambar : Seorang ibu yang sedang berjualan gorengan sambil keliling kompleks

Judul : Anak yang Berbakti kepada Ibu

### **Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Isi cerita sesuai dengan tema dan judul. Isi cerita pun sesuai dengan gambar yang dipilih. Pemaparan tokoh cukup menarik. Pengenalan tokoh sudah tepat, yaitu disimpan di bagian orientasi. Memiliki keterpaduan antarkalimat yang bagus. Memiliki konflik walaupun kurang menarik, bahkan

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



terkesan sederhana tapi memuat nilai moral yang sangat bagus. Konflik disimpan di sebagian komplikasi dan resolusi. Berikut petikan cerita bagian resolusi yang sekaligus memuat koda/amanat.

*... Cantik mengeluarkan teriakan, “gorengan, bu, gorengan! Lalu ada yang beli. Saat itu Cantik tidak sengaja menjatuhkan gorengannya.*

*Ibunya marah-marah kepada Cantik, dan Cantik pun meminta maaf. Saat jam 10 gorengan Bu Fatimah sudah habis. Saat pulang ke rumah Bu Fatimah berkata kepada Cantik, “Nak, maaf ya, tadi ibu sudah marah ke kamu.” Cantik menjawab, “Iya bu, tidak apa-apa, lagian Cantik tadi sangat ceroboh.” Mereka pun berpelukan.*

Walaupun demikian, keterpaduan antarkalimat yang dipaparkan sudah bagus. Alur cerita pun sudah dipaparkan secara berurut.

Analisis kedua, yaitu dilihat dari struktur teks. Semua bagian struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda atau amanat sudah terpaparkan dengan jelas. Bagian-bagian struktur teks dipaparkan dari setiap paragrafnya secara runtut dan nyambung. Begitu pun dengan bagian koda sudah dipaparkan secara tersirat.

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial sudah bisa dikatakan baik. Pemilihan judul kurang sesuai dengan gambar. Namun, pemaparan isi cerita cukup logis karena memuat masalah yang sederhana.

Jalan cerita yang dipaparkan sudah cukup mewakili kehidupan nyata, yaitu tentang ketulusan seorang anak yang rendah hati karena memiliki rasa maaf terhadap kesalahan ibunya. Begitu pun dengan rasa empati, sudah disertakan dalam paparan cerita siswa.

Namun berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar

sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 20, dan mendapatkan nilai 83 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori baik (B)

b. Prates

Judul: Nunggu Sahabat

**Analisis**

Dalam pemaparan cerita terdapat konflik namun datar-datar saja. Alur cerita cukup runtut. Struktur teks ngawur, sama sekali tidak ada. Bagian resolusi ada, namun kurang seru. Judul yang digunakan pun kurang sesuai dengan isi cerita. Nilai 61 sesuai diberikan untuk teks cerita ini, dan termasuk kategori cukup (C).

a. Pascates

8) Subjek : Azka Raihan Amar

Kategori : Cukup (C)

Gambar : Seorang gelandangan yang tidur di emperan jalan

Judul : Seorang Gelandangan yang Disiksa

**Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Dilihat dari pemilihan judul dan isi cerita sudah cukup sesuai, tapi ketika disambungkan dengan gambar sedikit ngelantur. Namun, pemaparan tokoh cukup menarik, dan pemaparannya pun disimpan di bagian orientasi. Hanya saja, identitas tokoh tidak disebutkan bahwa tokoh adalah seorang gelandangan, tidak disesuaikan dengan judul yang dipakai. Berikut pernyataan siswa dalam tulisannya.

*Pada suatu hari ada seorang bapak-bapak yang tinggal di bawah fly over. Bapak itu bernama Takeshi. Dia keturunan Jepang. Pada awalnya Takeshi ingin bekerja di Indonesia, namun dia dikejar oleh mafia/pembunuh bayaran untuk menagih hutang yang belum dibayar.*

Berdasarkan paragraf yang ditulis di atas, dilihat dari pemaparan ide cerita dan imajinasinya sangat bagus. Di sini, siswa ingin menampilkan sosok tokoh yang berbeda dari yang lain.

Pemaparan konflik dalam cerita sudah ada. Namun, ide dan pemaparan cerita konflik masih kurang seru dan perlu dikembangkan lagi. Berikut petikan paparan konflik yang disimpan pada bagian komplikasi.

*... Pada suatu hari, dia dituduh oleh seseorang karena dia mencuri sebuah dompet lalu dia dikeroyok. ....*

Analisis kedua, yaitu dilihat dari struktur teks. Semua bagian struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda atau amanat sudah terpaparkan dengan jelas. Bagian-bagian struktur teks dipaparkan dari setiap paragrafnya secara runtut dan nyambung. Begitu pun dengan bagian koda sudah dipaparkan secara tersirat. Sudah memiliki keterpaduan kalimat, tetapi masih belum nyambung, kalimat masih lompat-lompat.

Akan tetapi, bagian resolusi (bagian akhir) yang dipaparkan siswa masih membingungkan. Bagian akhir cerita dibuatnya menjadi dua paragraf. Berikut adalah paragraf bagian resolusi yang pertama.

*Takeshi berkata kepada pemilik dompet, “makasih.” Pemilik dompet berkata, “sama-sama. Ngomong-ngomong, siapa Anda, ya?” Takeshi berkata, “Saya Takeshi, Ibu siapa, ya?” “Saya Maria.” Lalu Takeshi pergi untuk mengamen di jalanan. Pada suatu hari Ibu Maria bertemu dengan Takeshi untuk memberi upah untuk makan. Lalu Ibu Maria memberi upah untuk Takeshi.*

Kemudian, siswa mengakhiri cerita dengan sangat sederhana, yaitu tokoh mengucapkan terima kasih pada Maria (tokoh lain) yang dituliskannya pada paragraf baru, yaitu paragraf terakhir (bagian resolusi kedua). Berikut adalah kutipan teksnya.

*Takeshi berterima kasih kepada Bu Maria.*

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial sudah bisa dikatakan baik. Pemilihan judul sudah sesuai dengan gambar. Namun, pemaparan isi cerita kurang logis karena pada bagian orientasi, tokoh digambarkan sebagai seseorang keturunan Jepang yang tadinya kaya raya, tetapi kemudian dikejar mavia/pembunuh bayaran untuk menagih hutang. Kemudian pergi ke Indonesia dan menjadi gelandangan. Berikut kutipan teksnya.

*Pada suatu hari ada seorang bapak-bapak yang tinggal di bawah fly over. Bapak itu bernama Takeshi. Dia keturunan Jepang. Pada awalnya Takeshi ingin bekerja di Indonesia, namun dia dikejar oleh mavia/pembunuh bayaran untuk menagih hutang yang belum dibayar.*

Jalan cerita yang dipaparkan sudah cukup mewakili kehidupan nyata, yaitu tentang peristiwa apes yang menimpa seseorang. Begitu pun dengan rasa empati, sudah disertakan dalam paparan cerita siswa.

Berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 17, dan mendapatkan nilai 70,08 (71) dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori cukup (C).

#### b. Prates

Judul: Tempat yang Sangat Indah

### **Analisis**

Dalam pemaparan cerita terdapat konflik namun datar-datar saja. Alur cerita tidak runtut. Tidak menggambarkan adanya orientasi, komplikasi, resolusi yang berurut. Nilai 60 sesuai diberikan untuk teks cerita ini, dan termasuk kategori cukup (C).

#### a. Pascates

9) Subjek : Aura Zahra Putri

Kategori : Kurang (K)

Gambar : Seorang ibu yang sedang berjualan gorengan keliling kompleks

Judul : Seorang Ibu Berjualan Membawa Anaknya

### **Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Isi teks cukup sesuai dengan judul dan tema. Dilihat dari penggunaan judul dan tema dalam cerita sudah nyambung dengan isi cerita. Pemaparan tokoh ada tetapi kurang ditampilkan. Penggambaran tokoh diceritakan secara tersirat dan pemaparannya disimpan di bagian orientasi. Keterpaduan antarkalimat cukup ada, namun pembagian kalimat untuk setiap paragraf tidak bagus.

Cerita memiliki alur dan konflik namun kurang menarik. Pemaparan konflik dalam cerita ada tetapi tidak jelas. Berikut ini pemaparan konflik yang tidak jelas yang ada di bagian komplikasi.

*Sesudah Bu Minah dan anaknya Yura selesai minum, Bu minah pun melanjutkan perjalanannya berkeliling kompleks, dan akhirnya Bu Minah memutuskan untuk berjualan di depan sekolah. Sesampainya di sekolah, Bu*

*Minah berdiam diri di depan sekolah sambil menunggu anak-anak yang sekolah pulang, sambil menunggu Bu Minah pun menggoreng-goreng lagi.*

Dalam paragraf di atas, siswa menceritakan tokoh hendak mengalami konflik atau kejadian, tetapi kurang tepat. Siswa hanya menceritakan tokoh melakukan kegiatan, yaitu menunggu. Ternyata, menunggu itu dianggapnya sebagai konflik cerita dalam cerita yang dibuatnya. Padahal, seharusnya konflik cerita itu dibuat semenarik dan seseru mungkin. Dan diletakkan di bagian komplikasi sebuah teks cerpen.

Analisis kedua, yaitu dilihat dari struktur teks. Semua bagian struktur teks, yaitu orientasi, resolusi dan koda atau amanat sudah terpaparkan dengan jelas. Hanya bagian komplikasi yang masih terlihat samar-samar dan tidak jelas.

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial sudah bisa dikatakan baik. Pemilihan judul sudah sesuai dengan gambar. Namun, sayang tokoh anak tidak dikaitkan dalam pemaparan konflik.

Jalan cerita yang dipaparkan sudah cukup mewakili kehidupan nyata, yaitu tentang kehidupan miskin. Begitu pun dengan rasa empati, sudah disertakan dalam paparan cerita siswa.

Berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar masih kurang dan belum lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 13, dan mendapatkan nilai 54 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori kurang (K).

#### b. Prates

Judul: Menunggu Teman

#### **Analisis**

Alur cerita dalam teks diceritakan datar-datar saja. Konflik ada tetapi tidak seru dalam pemaparan ceritanya. Tokoh yang diceritakan hanya bersifat tunggal. Namun, struktur lengkap, tetapi kalimatnya pendek-pendek. Berdasarkan penilaian, teks cerpen ini diberi nilai 50 karena pemaparannya cukup panjang walaupun berbelit-belit ceritanya, dan masuk ke dalam kategori kurang (K).

Hasil menulis cerpen siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1  
Hasil Menulis Teks Cerpen Kelas Eksperimen

No.	Subjek	Nilai Prates	Kategori	Nilai Pascates	Kategori	Gain
1.	Annisa Noveli	62	C	87	SB	25
2.	Anisa Lutfiah	63	C	87	SB	24
3.	Aprilia Nurhasana	69	C	92	SB	23
4.	Hanif Ardhiwirayuda	70	C	96	SB	26
5.	Gita Ramadhan	70	C	96	SB	26
6.	Anindya Baiqis S.	54	K	62	C	8
7.	Tsania Hanan R.	61	C	83	B	22
8.	Liza Anastasia	60	C	71	B	11
9.	Aura Zahra Putri	50	K	54	K	4
10.	Hasna Prasepti R.	54	K	62	C	8
11.	Cecilia Sandra	60	C	83	B	23
12.	Mutiara Hamzah	63	C	87	SB	24
13.	Nasrul Ramadhan	62	C	87	SB	25

14.	Azka Raihan Anwar	60	C	71	C	15
15.	Nurul Anisa Fitriani	60	C	75	B	11
16.	Ratu Azizah Ridwan	70	C	96	SB	26
17.	Verina Aprilia	69	C	87	SB	18
18.	Natasya Justisia	60	C	75	B	15
19.	Shafa Amani	67	C	83	B	16
20.	Denna M. Alief	52	K	67	C	15
21.	Galuh Dwi Candra	50	K	65	C	15
22.	Ilman Fauzi N.F.	59	K	73	C	14
23.	Muhammad Ilham	55	K	70	C	15
24.	Muhammad Imad	52	K	64	C	12
25.	Muhammad Mualam	53	K	66	C	13
26.	Mustafa Kemal Putra	54	K	75	B	21
27.	Rizaldi Aulia	68	C	83	B	15
28.	Rizal Al-Azhar	50	C	72	C	22
29.	Rizal Firmansyah	51	C	75	B	24
30.	Rizal Saputra	68	C	87	SB	19
31.	Robby Julian Fatur	67	C	86	SB	19
32.	Sulthan Abdul Aziz	70	C	90	SB	20
33.	Tezsa Arbaina Tasya	67	C	86	SB	19
34.	Tito Adwinata	50	K	78	B	28
35.	Vera Febrianty	55	K	76	B	21
Jumlah		2105		2747		642
Rata-rata		58,47		76,31		17,83



Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai prates dan pascates yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 58,47 untuk tahap prates dan 76,31 untuk tahap pascates. Rekapitulasi perolehan nilai berdasarkan kategori dilihat pada tabel berikut.

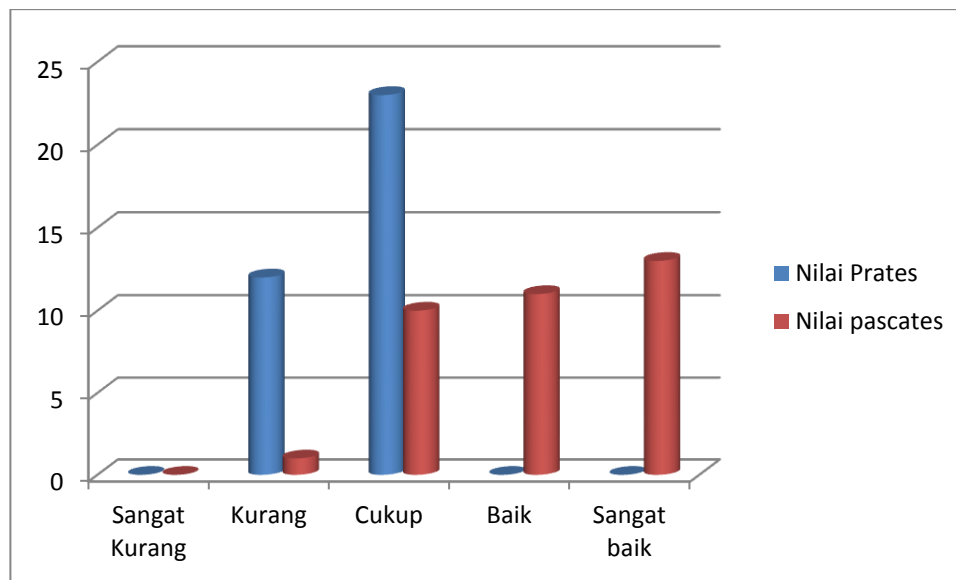
Tabel 4.2

## Rekapitulasi Perolehan Nilai Prates dan Pascates Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	
		Prates	Pascates
1.	Sangat Baik	0	13
2.	Baik	0	10
3.	Cukup	21	11
4.	Kurang	14	1
5.	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		35	35

Jika digambarkan dalam grafik, perolehan nilai prates dan pascates kelas eksperimen akan terlihat seperti ini.

Grafik 4.1  
Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas, perolehan nilai pada tahap prates lebih banyak berada pada kategori cukup, sedangkan untuk tahap pascates perolehan nilai lebih banyak pada kategori baik. Pada tahap prates terdapat beberapa anak yang memperoleh nilai kurang, sedangkan pada tahap pascates nilai terendah dominan berada pada posisi cukup. Walaupun masih ada satu anak yang mendapat nilai kurang.

Adapun perolehan nilai siswa jika dilihat dari tingkat kemampuan menulis cerpen berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3  
Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen

No.	Aspek	Rata-rata		
		Bobot	Prates	Pascates
1.	Isi teks cerpen	12	7,91	8,57
	a. Isi cerita sesuai dengan tema dan judul yang ditentukan siswa	2	1,94	2,00
	b. Pemaparan tokoh memiliki watak/penokohan yang menarik	3	2,24	2,39
	c. Memiliki alur/jalan cerita dan konflik yang menarik	3	1,73	2,00
	d. Memiliki keterpaduan antarkalimat	4	2,00	2,18
2.	Struktur teks cerpen	8	6,15	7,27
	a. Orientasi	2	1,50	2,00
	b. Komplikasi	2	1,32	1,39
	c. Resolusi	2	1,61	1,88
	d. Koda/amanat	2	1,72	2,00
3.	Daya imajinasi dan kepekaan sosial siswa	4	2,50	3,50
	a. Pemilihan judul cerita menarik/tidak	1	0,5	1,00
	b. Isi cerita logis/tidak	1	0,5	0,5
	c. Jalan cerita mewakili kehidupan nyata	1	1,00	1,00
	d. Jalan cerita disertai rasa empati	1	0,5	1,00

SUSAN SANDIASIH, 2015

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	siswa			
--	-------	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas perkembangan kemampuan menulis cerpen bisa dilihat pada tabel berikut.

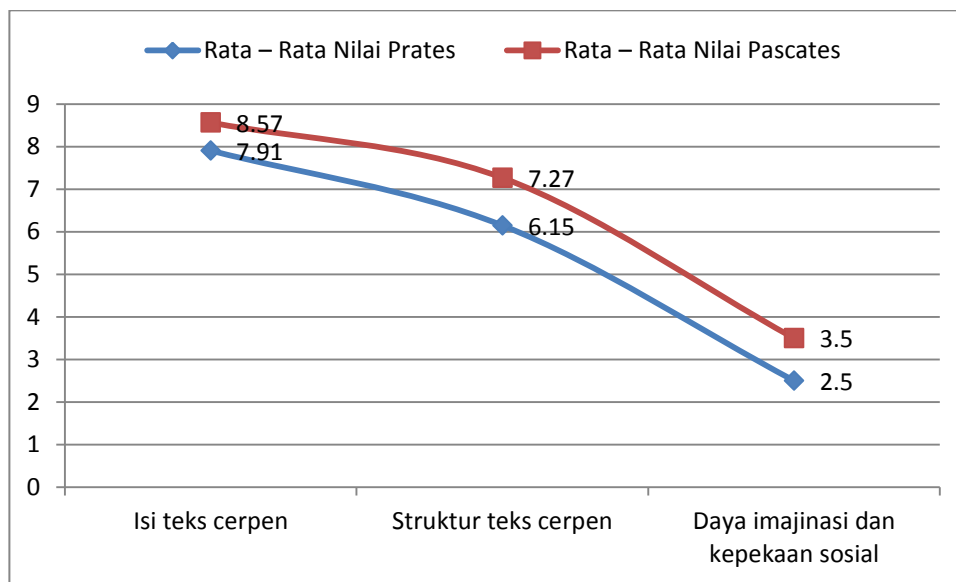
Tabel 4.4  
Perkembangan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen

Aspek	Rata – Rata Nilai		Gain	%
	Prates	Pascates		
Isi teks cerpen	7,91	8,57	0,66	8,34
Struktur teks cerpen	6,15	7,27	1,12	18,21
Daya imajinasi dan kepekaan sosial	2,50	3,50	1,00	40,00
Nilai Total	58,47	76,31	17,83	30,49

Untuk segi isi teks cerpen, nilai rata-rata yang diperoleh siswa naik sebesar 8,34%, jika dilihat dari struktur teks cerpen nilai yang diperoleh naik sebesar 18,21%, dan jika dilihat dari daya imajinasi dan kepekaan sosial naik sebesar 40,00%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pascates naik sebesar 30,49% dari nilai rata-rata prates. Untuk lebih jelasnya - bisa dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.2

## Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen



## b) Deskripsi dan Analisis Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Kontrol

Seluruh nilai berikut ini diperoleh dari hasil analisis terhadap tulisan siswa dengan berdasarkan pada pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berikut adalah contoh analisis yang diambil sebanyak 20% dari setiap tingkat kategori.

Pascates

SUSAN SANDIASIH, 2015

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 10) Subjek : Salima  
 Kategori : Baik (C)  
 Tema : Keluarga yang terkena banjir dan berada di pengungsian  
 Judul : Jakarta Kebanjiran

### **Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Isi cerita sudah sesuai dengan tema dan judul. Tokoh aku dipaparkan dengan memberikan nama dan memberikan karakter yang cukup menarik.

Berikut petikan teksnya:

*... Namaku adalah Ijeum Nurul Rahma. Panggilanku adalah Ijeum. warga berhamburan ke luar rumah dan mencari tempat bukit yang paling tinggi di perkampungan ini. Banjir pada malam ini sangatlah besar.*

Memiliki keterpaduan antarkalimat. Alur cerita runtut walaupun ada sedikit yang keganjilan dalam pemaparan ceritanya.

Analisis kedua, yaitu dilihat dari struktur teks. Struktur Teks Memiliki orientasi Komplikasi ada Memiliki resolusi. Terdapat koda/amanat yang ingin disampaikan.

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial sudah bisa dikatakan cukup. Daya imajinasi sudah terlihat ada. Isi cerita cukup mewakili kehidupan nyata. Pemilihan judul sudah sesuai dengan tema. Namun, pemaparan isi cerita kurang logis karena siswa memaparkan berjalannya air banjir ke dinding.

*Setelah itu aku keluar rumah melihat apa yang terjadi di sekitar rumahku. Air sungai itu naik perlahan tanpa henti. Aku melihat jam dinding rumahku air itu ada di jam dinding melewati jam dinding dan melewati foto keluargaku.*

Paragraf di atas jelas menunjukkan adanya ketidaklogisan pemaparan siswa dalam bercerita. Penggunaan kata-kata siswa seperti air sungai naik, air itu melewati jam dinding dan melewati foto keluargaku adalah bukti ketidaklogisan siswa dalam memaparkan ceritanya.

Jalan cerita yang dipaparkan sudah cukup mewakili kehidupan nyata, yaitu tentang musibah yang menimpa seseorang, yaitu dirinya sendiri dan keluarga. Namun, untuk kepekaan sosial masih kurang. Karena tokoh yang diceritakan adalah dirinya sendiri, rasa empati atau kepedulian terhadap penderitaan orang lain menjadi tidak terungkap dalam paparan kisah yang diceritakan siswa. Akibatnya, yang timbul hanyalah ungkapan-ungkapan perasaan siswa saja yang dipaparkan dalam cerita.

*... saat aku melihat pedesaanku dari gunung ternyata rumahku yang dua tingkat itu sudah tenggelam terkena air. Aku bersyukur keluargaku masih ada dan lalu aku dan keluargaku bersujud dengan rasa syukur masih diberi harapan untuk hidup.*

Paparan cerita dalam paragraf di atas mengungkapkan rasa syukur siswa atas apa yang terjadi pada dirinya. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih belum bisa menyiratkan rasa empati terhadap tokoh lain. Tidak hanya itu, siswa juga belum mampu menyuguhkan tokoh dalam cerita yang bisa membuat dirinya bisa berbagi dan menggali rasa sosial terhadap orang lain. Paparan cerita pada bagian ini sekaligus merupakan bagian akhir cerita, resolusi cerita.

Namun berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 18, dan mendapatkan nilai 74 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori cukup (C).

- 11) Subjek : Qori Wahyuningsih  
 Kategori : Cukup (C)  
 Tema : Keluarga yang terkena banjir dan berada di pengungsian  
 Judul : Keluarga yang Menyadarkan Mizan

### **Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan adalah berdasarkan penilaian isi teks cerpen yang ditulis siswa. Dalam pemaparan cerita, terdapat ketidakselarasan antara isi cerita dan tema; pemakaian judul pun kurang masuk ke dalam tema. Pemaparan tokoh cerita kurang sentral tapi cukup hidup. Cukup memiliki keterpaduan antarkalimat. Dalam alur ada konflik/komplikasi, namun kurang menarik sehingga bagian resolusi menggantung atau tidak jelas. Penulisan bagian resolusi pun dipaparkan sangat panjang bersatu menjadi satu paragraf dengan bagian komplikasi yang kedua.

Berikut bagian resolusi yang ditulis siswa:

*... Di tengah perjalanan, Mizan tiba-tiba berbicara, “Aku tidak akan membuang sampah lagi, aku tidak mau kampung kita kebanjiran.” Yang lain pun berkata, “Bagus, bagus.”*

Analisis kedua, yaitu dilihat dari struktur teks. Semua bagian struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda atau amanat tidak terpaparkan dengan jelas. Struktur teks bagian orientasi dan komplikasi saling bertabrakan. Kedua bagian struktur ini disatukan ke dalam satu paragraf sehingga menjadikan komplikasi tidak jelas.

Berikut petikan bagian orientasi dan komplikasi yang bertabrakan:

*Pada suatu hari ada seorang anak yang bernama Mizan. Dia adalah seorang anak yang sangat suka membuang sampah senbarangan. Dia tidak*



*peduli kalau dia membuang sampah akan mengakibatkan banjir. Dia tinggal di Desa Rancabolang. Pada saat pulang sekolah, ia jajan bersama temannya yang bernama Caki. Setelah jajan, dia berjalan pulang, tetapi ketika mereka pulang Mizan membuang sampah sembarangan tepat ke selokab yang ada di dekatnya. Caki pun langsung mengomentarnya, “Heh kamu Mizan jangan buang sampah sembarangan nanti kaya di kampung sebelah kebanjiran.” Mizan menjawab, “Biarin aja kan itu kampung sebelah.” Caki menjawab lagi, “Nanti kalau kampung kita banjir gimana, Mizan?” Mizan, “Iya, iya. Ya udah aku ga kan buang sampah sembarangan lagi. Ngomong-ngomong, besok kan hari Minggu, mau ga kita ke kampung yang lagi terkena banjir itu? Kita kasih mereka makanan dan keperluan lainnya.” Caki, “Iya, ayo kita ajak juga yang lainnya.” Dan mereka pun pulang ke rumah masing-masing.*

Berdasarkan paparan cerita yang dituliskan siswa di atas, yaitu terjadinya penggabungan bagian orientasi dan komplikasi dalam satu paragraf, membuktikan bahwa siswa masih bingung dan belum paham apa itu struktur teks cerpen. Artinya, siswa juga belum bisa membedakan isi paparan bagian srtuktur teks dalam isi cerita.

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi kurang, karena paparan cerita kurang menarik. Kepekaan sosial sudah bisa dikatakan baik. Pemilihan judul kurang pas dengan tema.

Jalan cerita yang dipaparkan sudah cukup mewakili kehidupan nyata, yaitu tentang musibah yang menimpa seseorang. Begitu pun dengan rasa empati, sudah disertakan dalam paparan cerita siswa.

Namun berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini

mendapatkan jumlah 15, dan mendapatkan nilai 63 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori sangat cukup (C).

- 12) Subjek : Khalil Gibran  
 Kategori : Cukup (C)  
 Tema : Seorang ibu yang berkeliling kompleks sambil berjualan gorengan  
 Judul : Perjuangan Ibu yang Sedang Menjual Gorengan

### **Analisis**

Analisis pertama dilihat dari sisi isi teks cerpen. Isi cerita, tema dan judul sudah sesuai. Pemaparan tokoh cukup berkarakter (memiliki watak), tetapi sayangnya yang diberi karakter adalah tokoh tambahan bukan tokoh utama. Memiliki keterpaduan antarkalimat. Berikut kutipannya.

*Berasal dari sebuah keluarga miskin di keluarga itu hanya ada seorang ibu dan anak dan mereka pun hanya hidup sebatang kara. Kedua anaknya bernama Shinta dan Chika, sementara ibunya bernama Ibu Haifah. Shinta memiliki sifat yang baik kepada ibunya, sedangkan Chika sangat rewel untuk dibelikan mainan.*

Berdasarkan paragraf di atas, terlihat bahwa siswa sudah cukup mampu menampilkan tokoh dan menyebutkan wataknya. Hanya saja, sebaiknya watak sang Ibu Haifa pun sebagai tokoh utama disebutkan pula wataknya. Kemudian dalam memaparan cerita sudah memiliki keterpaduan antarkalimat.

Analisis kedua dilihat dari susunan struktur teks cerpen/alur yang dipaparkan siswa. Pemaparan cerita memiliki alur/cerita yang sedikit bertumpuk dan berbelit. Isi cerita sudah memiliki bagian orientasi. Komplikasi ada dan lebih

dari satu. Memiliki resolusi tetapi tidak tampak jelas. Terdapat koda/amanat yang ingin disampaikan, yaitu kalau ingin mendapatkan sesuatu itu harus ditempuh melalui usaha terlebih dahulu. Berikut bagian resolusi yang ditulis siswa dalam cerpennya.

*Dan saat itupun ibunya sangat senang karena gorengannya habis terjual. Karena ibu Haifah senang bisa membelikan makanan kepada anak-anaknya dan membelikan mainan kepada Chika. Dan saat itu mereka sangat senang karena mereka tidak kesusahaan lagi karena berjualan gorengannya laku dan sehat.*

Analisis ketiga mengenai daya imajinasi dan kepekaan sosial. Judul cerita dan tema sesuai. Isi cerita sedikit tidak logis karena siswa menyebutkan bahwa alasan tokoh berjualan adalah hanya untuk membelikan mainan untuk anaknya. Berikut kutipan teksnya:

*Suatu hari ibu Haifah mempunyai pemikiran untuk berjualan gorengan di sekitar kompleks dengan berkeliling, Karena ibunya pingin membelikan Chika mainan dan juga untuk membelikan makanan untuk anaknya yang lain yaitu Shinta.*

Jalan cerita merefleksikan kehidupan nyata, tetapi sedikit tidak berbobot karena alasan bekerja hanya untuk membelikan mainan anaknya. Hal ini menyebabkan cerita menjadi tidak gereget dan kurang menyentuh. Rasa empati ada walaupun hanya empati terhadap keluarganya sendiri.

Namun berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 17, dan mendapatkan nilai 67 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori sangat cukup (C).

- 13) Subjek : Nurul Novianti  
 Kategori : Cukup (C)  
 Tema : Sebuah keluarga yang sedang mengungsi di tempat pengungsian  
 Judul : Sebuah Keluarga yang Sengsara

### **Analisis**

Analisis pertama adalah dilihat dari teks cerpen. Tema dan judul sudah sesuai. Pemaparan tokoh cukup berkarakter. Memiliki keterpaduan antarkalimat. Memiliki alur/cerita yang sedikit bertumpuk dan berbelit.

#### *Sebuah Keluarga yang Sengsara*

*Pada suatu hari banjir menghadang kota Jakarta. Banjir menghadang pada malam hari kira-kira jam 8 malam. Warga sudah ada yang tidur, dan ternyata dari arah barat air sudah datang dan menyerang semua rumah warga hingga ketinggian 2 meter. Warga panik dan hingga terbangun dari tempat tidurnya. Salah satu keluarga anaknya tenggelam hingga menghebuskan napas terakhir pada saat itu Pak Karna seorang RT di warga sana sedang kebingungan dan akhirnya Pak Doni menelpon seorang siaga yang bernama Pak Wira yang sudah membantu warga Pak Karna sehingga Alhamdulillah masih ada yang selamat dan seorang ibu hamil tenggelam sampai menghembuskan napas terakhirnya. Wargapun terkena penyakit gatal-gatal, demam. Warga pun meminta supaya dapat bantuan dari pemerintah.*

*Pada suatu hari warga pun protes karena permintaan obat-obatan dan makanan belum saja diterima. Ternyata makanan dan obat-obatan diterima oleh pihak lain sehingga dia korupsi dan akhirnya pemerintah membagi langsung bantuan sembako ke warga.*

*Jadi kita harus membantu orang yang sedang terkena nasib dengan ikhlas dan harus ridlo.*

Untuk analisis kedua, terlihat dalam cerpen siswa ini terdapat struktur teks yang bertumpuk. Teks memiliki orientasi komplikasi ada dan lebih dari satu. Memiliki resolusi namun tidak tampak. Koda/amanat disampaikan secara terang-terangan (tersurat) di dalam teksnya.

*Jadi kita harus membantu orang yang sedang terkena nasib dengan ikhlas dan harus ridlo.*

Analisis ketiga, yaitu daya imajinasi dan kepekaan sosial. Judul cerita dan tema sesuai. Isi cerita logis tapi sedikit berimajinasi. Jalan cerita merefleksikan kehidupan nyata. Rasa empati ada namun kurang.

Namun berdasarkan analisis penilaian ketiga aspek, yaitu isi teks cerpen, struktur teks cerpen, dan daya imajinasi dan kepekaan sosial secara garis besar sudah ada dan lengkap. Berdasarkan hitungan dalam penilaian pun teks ini mendapatkan jumlah 15, dan mendapatkan nilai 65 dari hasil perhitungan penilaian. Oleh sebab itu, teks cerpen ini termasuk ke dalam kategori sangat cukup (C).

Hasil menulis cerpen siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas Kontrol

No.	Subjek	Nilai Prates	Kategori	Nilai pascates	Kategori	Gain
1.	Adifal Dwi Ramdani	59	K	75	B	16
2.	Adinda Shapira S	57	K	70	C	13

3.	Adriansyah	53	K	67	C	14
4.	Agiya Hidayatulloh	50	K	69	C	19
5.	Agung Gumelar	50	K	69	C	19
6.	Salima Hirni Muzzani	54	K	74	C	20
7.	Bagus Ahmad	50	K	60	C	10
8.	Edo Aldi Nugroho	50	K	71	C	21
9.	Fadia Nurul Fatimah A	50	K	73	C	23
10.	Fitria Royani	54	K	75	B	21
11.	Galih Fikri Raharja	55	K	75	B	20
12.	Hafidzal Rizky Rafialdi	50	K	68	C	18
13.	Irpan Maulana	54	K	70	C	16
14.	Khalil Gibra	56	K	67	C	11
15.	M Fadhilah Zharfan	56	K	67	C	11
16.	M Fiqri A'Rafi Haekal	59	K	75	B	16
17.	M Firky Rafly	50	K	60	C	10
18.	M Firmansyah RP	55	K	70	C	25
19.	M Rifky Firmansyah	55	K	70	C	25
20.	Nurrahman Rizky	52	K	67	C	15
21.	Nurul Novianti	50	K	65	C	15
22.	Putri Retno Sari	53	K	69	C	16
23.	Rangga Aditya Saputra	54	K	70	C	16
24.	Raden Rafli Nugraha	50	K	64	C	14
25.	Rafi Ramdani	53	K	66	C	13

SUSAN SANDIASIH, 2015

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN  
KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26.	Rahmat Hidayatullah	52	K	65	C	13
27.	Raihan Padhilah	50	K	67	C	27
28.	Qori Wahyuningsih	50	K	63	C	13
29.	Rukayah Putri Rosada	51	K	70	C	19
30.	Sabili Haq Rafli S.	52	K	73	C	21
31.	Ajeng Hadeani	55	K	75	B	20
32.	Wildan Abdul hakim	50	K	60	C	10
33.	Windi Depain Putri	54	K	75	B	21
Jumlah		1743		2274		531
Rata-rata		52,82		68,91		16,09

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai prates dan pascates yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah 52,82 untuk tahap prates dan 68,91 untuk tahap pascates. Rekapitulasi perolehan nilai berdasarkan kategori dilihat pada tabel berikut.

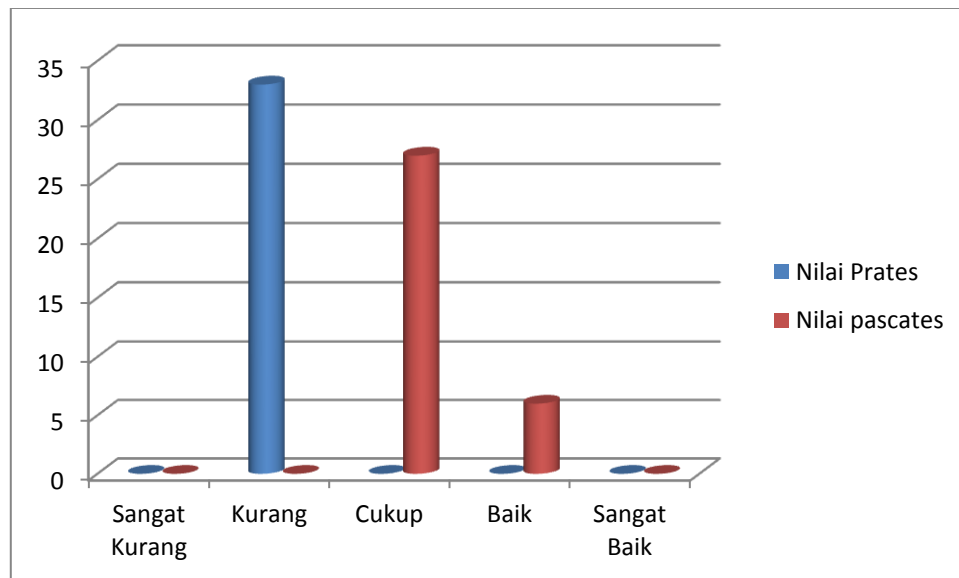
Tabel 4.6

## Rekapitulasi Perolehan Nilai Prates dan Pascates Kelas Kontrol

No.	Kategori	Frekuensi	
		Prates	Pascates
1.	Sangat Baik	0	0
2.	Baik	0	6
3.	Cukup	0	27
4.	Kurang	33	0
5.	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		33	33

Jika digambarkan dalam grafik, perolehan nilai prates dan pascates kelas kontrol akan terlihat seperti ini.

Grafik 4.3  
Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik di atas, perolehan nilai pada tahap prates lebih banyak berada pada kategori kurang, sedangkan untuk tahap pascates perolehan nilai lebih banyak pada kategori cukup. Pada tahap prates semua anak memperoleh nilai kurang, sedangkan pada tahap pascates nilai terendah berada pada posisi baik.

Adapun perolehan nilai siswa jika dilihat dari tingkat kemampuan menulis cerpen berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan bisa dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.7  
Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Kontrol

No	Aspek	Rata-rata		
		Bobot	Prates	Pascates
1.	Isi teks cerpen	12	6,88	7,24
	a. Isi cerita sesuai dengan tema dan judul yang ditentukan siswa	2	1,97	2,00
	b. Pemaparan tokoh memiliki watak/penokohan yang menarik	3	2,24	2,30
	c. Memiliki alur/jalan cerita dan konflik yang menarik	3	1,67	2,00
	d. Memiliki keterpaduan antarkalimat	4	1,00	1,88
2.	Struktur teks cerpen	8	6,15	7,27
	a. Orientasi	2	1,50	2,00
	b. Komplikasi	2	1,32	1,39
	c. Resolusi	2	1,61	1,88
	d. Koda/amanat	2	1,72	2,00
3.	Daya imajinasi dan kepekaan sosial siswa	4	2,00	2,14
	a. Pemilihan judul cerita menarik/tidak	1	0,50	0,50
	b. Isi cerita logis/tidak	1	0,50	0,14
	c. Jalan cerita mewakili kehidupan nyata	1	0,50	0,50
	d. Jalan cerita disertai rasa empati siswa	1	0,50	1,00

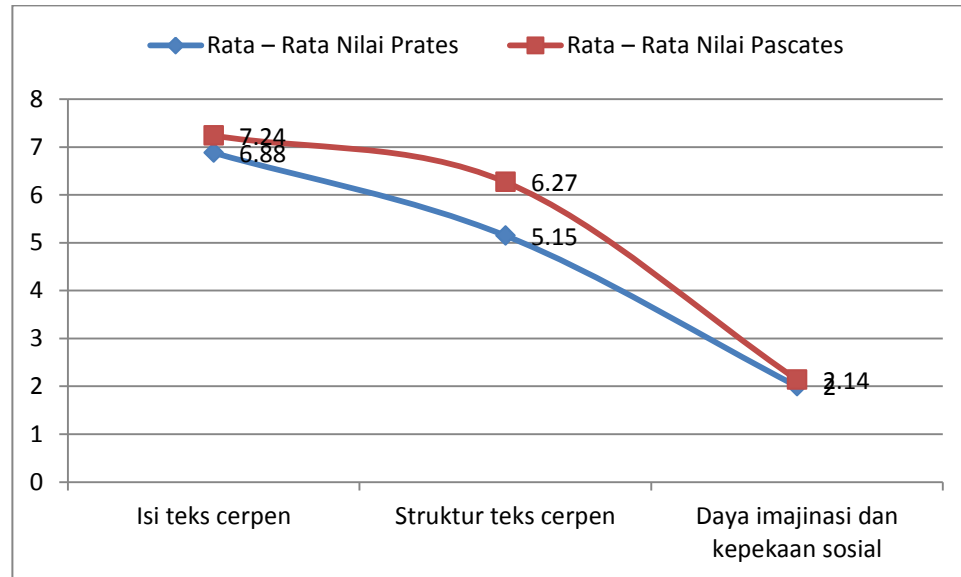
Berdasarkan tabel di atas perkembangan kemampuan menulis cerpen bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8  
Perkembangan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Kontrol

Aspek	Rata – Rata Nilai		Gain	%
	Prates	Pascates		
Isi teks cerpen	6,88	7,24	0,36	5,23
Struktur teks cerpen	5,15	6,27	1,12	21,75
Daya imajinasi dan kepekaan sosial	2,00	2,14	0,14	7,00
Nilai Total	52,82	68,91	16,09	30,46

Untuk segi isi teks cerpen, nilai rata-rata yang diperoleh siswa naik sebesar 5,23%, jika dilihat dari struktur teks cerpen, nilai yang diperoleh naik sebesar 21,75%, dan jika dilihat dari daya imajinasi dan kepekaan sosial naik sebesar 7,00%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pascates naik sebesar 30,46% dari nilai rata-rata prates. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.4  
Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Kontrol



Seluruh nilai di atas diperoleh dari hasil analisis terhadap tulisan siswa dengan berdasarkan pada pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berikut adalah contoh analisis yang diambil sebanyak 20% dari tingkat kategori.

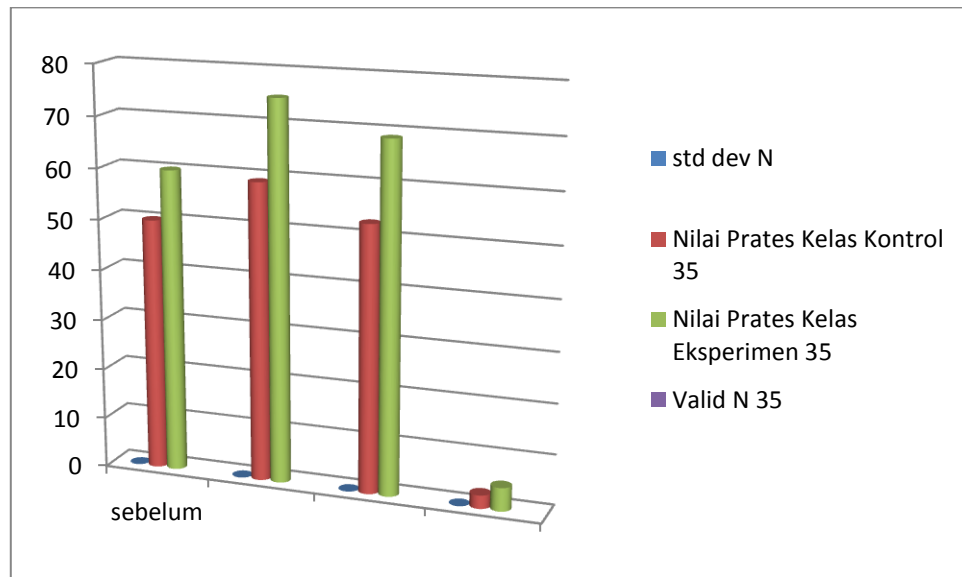
### 3. Efektivitas Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kontrol untuk tahap prates dan pascates bisa dilihat pada tabel berikut.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Nilai Prates Kelas Kontrol	35	50	59	52.77143	2.673529
Nilai Prates Kelas Eksperimen	35	60	75	68.82857	4.675075
Valid N	35				

Berdasarkan tabel di atas, nilai terendah yang diperoleh siswa di kelas kontrol pada prates adalah 50 sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 60. Untuk nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 60 dan di kelas eksperimen adalah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas kontrol adalah 52,77 dan di kelas eksperimen adalah 68,82. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.5  
Perbandingan Perolehan Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol  
Tahap Prates



Pada tahap prates, nilai minimum yang diperoleh siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan tetapi tidak terlalu jauh berbeda. Nilai maksimum untuk kedua kelas berada dalam rentang yang berbeda. Namun, dengan nilai maksimum, rata-rata nilai yang diperoleh baik oleh siswa kelas kontrol maupun siswa kelas eksperimen cukup jauh berbeda.

Adapun perbandingan perolehan nilai kelas kontrol dan eksperimen untuk tahap pascates bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9

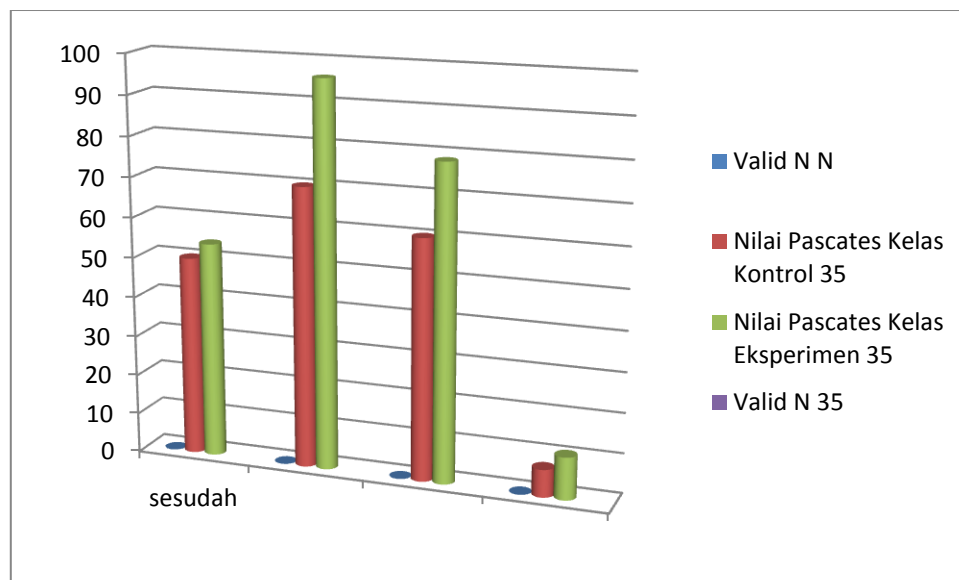
Perbandingan Perolehan Nilai Tahap Pascates Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Sesudah			
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Nilai Pascates Kelas Kontrol	35	50	70	60.14286	6.928792

Nilai Pascates Kelas					
Eksperimen	35	54	96	78.48571	10.68877
Valid N	35				

Pada tahap pascates nilai terendah yang diperoleh oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 50 dan 54. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh kelas kontrol dan eksperimen adalah 70 dan 96. Rata-rat kelas untuk kontrol adalah 60,14 dan untuk kelas eksperimen adalah 78,48. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari grafik berikut.

Grafik 4.6  
Perbandingan Perolehan Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen  
Tahap Pascates



Namun minimum yang diperoleh oleh siswa di kelas eksperimen lebih kecil daripada nilai minimum yang diperoleh di kelas kontrol. Sedangkan nilai maksimum

yang diperoleh di kedua kelas, kelas eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi. Untuk nilai rata-rata kelas, perolehan di kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata di kelas kontrol.

#### 4. Deskripsi Angket Respons Siswa terhadap Penerapan Model *Nested Berorientasi Kecerdasan Berpikir dan Keterampilan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen*

Pada bagian ini, diuraikan mengenai respons siswa dan guru terhadap efektivitas MN-KBKS yang dilaksanakan oleh guru di kelas eksperimen pada pembelajaran menulis cerpen. Respons siswa diperoleh dari hasil pengisian angket yang diberikan oleh peneliti bersama guru. Pengambilan data respons siswa dan guru ini dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah pelaksanaan tes akhir.

Secara umum, penerapan MN-KBKS di dalam kelas mendapat tanggapan dan respon baik dari siswa. Adapun data yang diperoleh penulis dari hasil penyebaran angket respon siswa terhadap pengguna model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11  
Hasil Angket Respons Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran  
Menulis Cerpen

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Langkah-langkah model <i>Nested</i> dalam pembelajaran menulis cerpen disajikan secara menarik.	2 (6,10 %)	21 (63,64%)	10 (30,30%)	0 (0%)	0 (0%)

2.	Model <i>Nested</i> dalam pembelajaran menulis cerpen berlangsung secara efektif dan efisien.	8 (24,24%)	19 (57,58%)	6 (18,18%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Kamu memiliki kesempatan yang banyak untuk bertukar pendapat dengan teman dan gurumu mengenai pembelajaran menulis cerpen.	4 (12,12%)	17 (51,52%)	12 (36,36%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Kamu merasa senang diberi kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan gagasan yang Kamu miliki ke dalam sebuah cerpen.	3 (9,10%)	17 (51,52%)	13 (39,40%)	0 (0%)	0 (0%)
5.	Pengetahuan menulismu bertambah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Nested</i> dengan menggunakan media gambar-gambar yang menarik.	3 (9,10%)	18 (54,55%)	12 (36,36%)	0 (0%)	0 (0%)
6.	Minat dan rasa ingin tahumu tentang materi menulis cerpen menjadi lebih meningkat setelah kamu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Nested</i> .	4 (12,12%)	21 (63,64%)	8 (24,24%)	0 (0%)	0 (0%)
7.	Motivasi belajar menulismu lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan model <i>Nested</i> .	3 (9,10%)	17 (51,52%)	13 (39,40%)	0 (0%)	0 (0%)
8.	Kamu merasa senang sewaktu mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model <i>Nested</i> berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial	2 (6,10%)	17 (51,52%)	14 (42,42%)	0 (0%)	0 (0%)
9.	Materi atau konsep-konsep cerpen dapat Kamu kuasai dengan mudah dengan	5 (15,20%)	13 (39,40%)	15 (45,45%)	0 (0%)	0 (0%)

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	menggunakan model <i>Nested</i> berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial					
10.	Konsep-konsep cerpen yang telah Kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Nested</i> akan selalu Kamu ingat dan bertahan lama dalam pikiranmu.	2 (6,10%)	17 (51,51%)	14 (42,42%)	0 (0%)	0 (0%)
		(109,28%)	(536,4%)	(354,53%)		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran respons dan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial yang sudah dilakukan. Dari data yang sudah diperoleh ini, kesimpulan yang bisa diambil penulis adalah sebagai berikut.

- 1) Ketertarikan respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dalam pembelajaran menulis cerpen. Dari hasil penyebaran angket sebanyak 6,10% menyatakan *Sangat Setuju (ST)* jika langkah-langkah pembelajaran *Nested* disajikan menarik, 63,64% menyatakan *Setuju (S)*, dan 30,30% menyatakan *Netral (N)*. Dari persentase ini diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menilai bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dalam pembelajaran menulis cerpen yang sudah dilakukan adalah menarik.
- 2) Penerapan pelaksanaan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dalam pembelajaran menulis cerpen efektif. Persentase yang diperoleh untuk aspek ini adalah 24,24% siswa menyatakan *Sangat Setuju (SS)*, 57,58% *Setuju (S)*, dan 18,18% *Netral (N)*. Dari jumlah

persentase ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyetujui jika model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis cerpen.

- 3) Motivasi peserta didik dalam belajar menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial. Persentase yang diperoleh untuk aspek ini adalah 9,10% *Sangat Setuju (SS)*, 51,52% *Setuju (S)*, dan 39,40% *Netral (N)*. Dari hasil persentase ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa yang merasa bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial mampu memotivasi mereka untuk belajar menulis menjadi lebih tinggi.
- 4) Minat dan rasa ingin tahun peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial. Persentase yang diperoleh untuk aspek ini adalah 12,12% siswa *sangat setuju (SS)*, 63,64% *setuju (S)*, dan 24,24% *Netral (N)*. Dari hasil persentase ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dan rasa ingin tahu yang lebih besar tentang kegiatan menulis setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial.
- 5) Hal ini dirasakan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial. Persentasi yang diperoleh untuk aspek ini adalah 6,10% *sangat setuju (SS)*, 51,52% *setuju (S)*, dan 42,42% *Netral (N)*, dan 0 % *tiidak setuju (TS)*. Dari hasil persentase ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menyetujui bahwa model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir

dan keterampilan sosial sebagai model pembelajaran pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

- 6) Ketercapaian materi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial. Persentase yang diperoleh untuk aspek ini adalah 15,20% *sangat setuju (SS)*, 39,40% *setuju (S)*, 45,45% *Netral (N)*, dan 0 % *tidak setuju (TS)*. Dari hasil persentase ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa merasa bahwa materi dan konsep menulis cerpen bisa dengan mudah dikuasai dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial.
- 7) Siswa memiliki kesempatan yang banyak untuk bertukar pendapat dengan teman dan guru mengenai pembelajaran menulis cerpen. Persentase yang diperoleh untuk aspek ini adalah 12,12% *sangat setuju (SS)*, 51,52% *setuju (S)*, 36,36% *Netral (N)*, dan 0 % *tidak setuju (TS)*. Dari hasil persentase ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa merasa bahwa menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dapat memiliki kesempatan yang banyak untuk bertukar pendapat dengan teman dan guru.
- 8) Siswa merasa senang diberi kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan gagasan yang mereka miliki ke dalam sebuah cerpen. Persentase yang diperoleh untuk aspek ini adalah 9,10% *sangat setuju (SS)*, 51,52% *setuju (S)*, 39,40% *Netral (N)*, dan 0 % *tidak setuju (TS)*. Dari hasil persentase ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa merasa senang diberi kesempatan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial untuk mengungkapkan gagasan yang dimiliki oleh siswa.

- 9) Pengetahuan menulis siswa bertambah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Nested* dengan menggunakan media gambar-gambar yang menarik. Persentase yang diperoleh untuk aspek ini adalah 9,10% *sangat setuju* (SS), 54,55% *setuju* (S), 36,36% *Netral* (N), dan 0 % *tidak setuju* (TS). Dari hasil persentase ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa merasa bahwa pengetahuan menulis mereka bertambah dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial.
- 10) Konsep-konsep cerpen yang telah siswa dapatkan selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Nested* akan selalu siswa ingat dan bertahan lama dalam pikiran siswa. Persentase yang diperoleh untuk aspek ini adalah 6,10% *sangat setuju* (SS), 51,51% *setuju* (S), 42,42% *Netral* (N), dan 0 % *tidak setuju* (TS). Dari hasil persentase ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa merasa bahwa konsep-konsep menulis cerpen mereka bertambah dan akan selalu diingat serta bertahan lama dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian sifat baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen dimulai dari uji normalitas dan uji beda dengan bantuan SSPS 17. Adapun hasil pengujian sifat data dengan bantuan SSPS 17 adalah sebagai berikut.

### a) Uji Normalitas

#### Hasil Prates

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk
--	---------------------------------	--------------

SUSAN SANDIASIH, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prates_eksperimen	.155	33	.044	.909	33	.009
pretest_kontrol	.211	33	.001	.875	33	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,009 untuk data tes awal (kelompok eksperimen) sedangkan *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk data tes akhir (kelompok kontrol) sebesar 0,001. Dikarenakan nilai masing-masing kelompok tersebut lebih kecil daripada alpha (*Asymp.Sig. < 0,05*), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (kelompok eksperimen) dan tes akhir (kelompok kontrol) tidak berdistribusi normal.

### Hasil Pascates

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pascatest_eksperimen	.169	33	.017	.951	33	.140
pascatest_kontrol	.101	33	.200*	.932	33	.041

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,140 untuk data (kelompok eksperimen) sedangkan *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk data (kelompok kontrol) sebesar 0,041. Dikarenakan nilai kelompok eksperimen (*Asymp.Sig. > 0,05*), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen berdistribusi normal sedangkan untuk kelas kontrol lebih kecil daripada alpha (*Asymp.Sig. < 0,05*), sehingga dapat disimpulkan bahwa data (kelompok kontrol) tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas terhadap kedua kelompok tersebut di atas dapat diketahui bahwa terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik. Oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode nonparametrik, dalam hal ini menggunakan uji Mann Whitney

#### **b) Uji Mann Whitney**

1. Uji Mann Whitney (nonparametrik) untuk nilai Prates

##### **Hipotesis Statistik**

$H_0$  : Tidak ada perbedaan antara hasil prates kelas Eksperimen dengan hasil Prates kelas Kontrol.

$H_a$  : Ada perbedaan antara hasil prates kelas Eksperimen dengan hasil prates kelas Kontrol.

##### **Kriteria Pengujian**

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak

##### **Hasil perhitungan statistik Uji Mann-Whitney**

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Kelompok
Mann-Whitney U	196.500
Wilcoxon W	757.500
Z	-4.498
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Grup

Berdasarkan hasil output diatas dengan menggunakan program SPSS 17 diperoleh nilai *sig pvalue* < 0.05 yaitu  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara Hasil Pratest kelas Eksperimen dengan yhasil Pratest kelas kontrol

## 2. Uji Mann Whitney (nonparametrik) untuk nilai Pascates

### Hipotesis Statistik

$H_0$  : Tidak ada perbedaan antara Hasil pascates kelas Eksperimen dengan hasil pascates kelas kontrol.

$H_a$  : Ada perbedaan antara Hasil Pasca kelas Eksperimen dengan hasil pascates kelas kontrol.

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Kriteria Pengujian

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak

### Hasil perhitungan statistik Uji *Mann-Whitney*

Test Statistics<sup>a</sup>

	Kelompok
Mann-Whitney U	257.500
Wilcoxon W	818.500
Z	-3.693
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Grup

Berdasarkan hasil output diatas dengan menggunakan program SPSS 17 diperoleh nilai *sig pvalue*  $< 0.05$  yaitu  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima.artinya terdapat perbedaan antara Hail Pascatest kelas Eksperimen dengan hasil Prates kelas kontrol.

Mengacu pada hasil tersebut, berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Pernyataan ini berarti menyatakan jika  $H_0$  ditolak atau kelompok data nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang berbeda atau terdapat perbedaan rata-rata nilai antara siswa yang berada di kelas kontrol dengan

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



siswa yang berada di kelas eksperimen. Dengan demikian, hipotesis alternatif kedua dari penelitian ini yang menyatakan “*terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Nested dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran proses menulis*” diterima.

## **B. Pembahasan**

Setelah didapatkan hasil penelitian seperti yang diuraikan di atas, pada bagian ini akan dilakukan pembahasan yang terkait dengan hasil yang sudah diperoleh. Adapun hasil yang akan dibahas adalah hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran dan hasil dari tahap prates dan pascates.

### **1. Proses Pembelajaran**

Sebuah model pembelajaran yang inovatif tidak hanya harus mengukur ketercapaian hasil dalam bentuk angka seperti halnya nilai rapot atau nilai hasil ujian. Seperti yang sudah diungkapkan pada bagian sebelumnya bahwa Trianto (2009, hlm. 6) mengungkapkan hasil pembelajaran bisa dilihat dari tiga faktor utama, yaitu 1) Penerapan (*effectiveness*), 2) daya tarik (*appeal*), dan 3) efisiensi (*efficiency*). Ketiga faktor tersebut adalah hal-hal yang bisa dijadikan parameter guru untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat dari Penerapan, selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial, indikator yang menyangkut kecermatan perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi telah berhasil diperoleh siswa. Dalam proses penelitian ini guru hanya menggunakan waktu tiga hari untuk benar-benar membekali siswa dengan penguasaan konsep dan pembelajaran menulis produktif yang harus dikuasai siswa. Adapun sampai sejauh mana tingkat penguasaan siswa

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hasil proses pembelajaran bergantung pada kesanggupan siswa untuk menyerap semua hal yang telah diberikan guru pada proses pembelajaran.

Faktor Penerapan bisa berhasil diraih salah satu penentunya adalah karena dalam proses pembelajaran guru benar-benar memosisikan diri sebagai mentor dan pembimbing siswa dalam segala hal. Adanya keharusan guru menempatkan posisi terbaik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu ciri dari model pembelajaran pembelajaran ini, hal tersebut menjadi penting karena instruksi dan bimbingan yang diberikan guru pada siswanya akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan siswanya.

Faktor lainnya yang turut berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran bisa dilihat dari keaktifan siswa pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, progresivitas keaktifan siswa untuk setiap pertemuan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12  
Progresivitas Keaktifan Siswa

No.	Aspek	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Pertemuan Ketiga	
		Siswa yang aktif (%)	Kualitas keaktifan	Siswa yang aktif (%)	Kualitas keaktifan	Siswa yang aktif (%)	Kualitas keaktifan
1.	Pengalaman belajar	20-40	Kurang	40-60	Baik	40-60	Baik
2.	Kemampuan membangun pemahaman dan pengetahuan	20-40	Kurang	40-60	Cukup	40-60	Baik

	tentang konsep yang sedang dipelajari						
3.	Kemampuan berkomunikasi	20-40	Sangat Kurang	40-60	Cukup	40-60	Baik
4.	Kemampuan berpikir reflektif	20-40	Kurang	20-40	Kurang	40-60	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang aktif sedikit demi sedikit bertambah pada setiap pertemuannya. Begitu pula dengan kualitas keaktifan. Semakin siswa paham dengan konsep yang dipelajarinya, dia semakin aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat dari hasil yang sudah penulis uraikan pada bagian sebelumnya, faktor Penerapan dan efisiensi sudah hampir terpenuhi. Hal tersebut terlihat dari hasil yang diperoleh siswa yang terbukti mengalami peningkatan. Namun, jika dilihat dari segi daya tarik, ada beberapa catatan yang berhasil penulis rangkum dari hasil penyebaran angket respons siswa terhadap proses pembelajaran. Dari hasil angket respons siswa terdapat 21,1% siswa yang merasa proses pembelajaran tidak berjalan dengan menyenangkan. Artinya, bagi siswa yang merasa proses pembelajaran yang telah dilakukan kurang memiliki daya tarik dan kurang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, hal tersebut terjadi salah satu faktor penyebabnya adalah siswa merasa jenuh dengan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang terutama saat proses mengedit dan merevisi hasil tulisan teman. Dengan adanya kenyataan ini, guru bisa mengambil pelajaran bahwa sebuah model pembelajaran selain harus memperhatikan Penerapan dan keefisienan hasil yang diperoleh di akhir pembelajaran, juga harus memerhatikan daya tarik

proses pembelajaran agar siswa memiliki kecenderungan dan motivasi untuk terus mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media belajar adalah salah satu faktor penentu nyaman atau tidaknya siswa mengikuti pembelajaran.

## 2. Hasil Pembelajaran

Berdasarkan analisis data seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji Wilcoxon terhadap data prates dan pascates di kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial di dalam kelas. Nilai signifikan yang diperoleh dari pengujian hipotesis ini adalah 0,00, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan perolehan nilai signifikan ini artinya rumusan  $H_0$  yang berbunyi *tidak ada perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Nested berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial* ditolak.

Perolehan hasil uji hipotesis sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Dari hasil analisis data di atas diperoleh nilai rata-rata prates pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial adalah sebesar 68,83 sedangkan nilai rata-rata pascates atau nilai yang diperoleh setelah penerapan model

pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran adalah sebesar 78,48 atau naik 14,027%.

Untuk uji hipotesis yang kedua, hipotesis kedua peneliti berbunyi terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Nested* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil dari uji hipotesis terhadap data prates untuk kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,105. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Dengan nilai signifikan ini diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai antara kelas kontrol dan eksperimen pada tahap prates.

Berbeda dengan tahap prates, pada tahap pascates diperoleh nilai signifikansi 0,00. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai signifikansi ini diperoleh kesimpulan bahwa rumusan  $H_0$  yang berbunyi *tidak ada perbedaan rata-rata nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen* ditolak. Artinya, dapat disimpulkan bahwa *ada perbedaan rata-rata nilai antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada tahap pada tahap pascates*.

Hasil analisis seperti ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dilakukan perlakuan dengan nilai setelah dilakukan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0.000, artinya nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 0.05. Sementara nilai Z, menunjukkan nilai 5.018 dengan tanda negatif.

Mengacu pada hasil tersebut, berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Pernyataan ini berarti menyatakan jika  $H_0$  ditolak atau kelompok data nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang berbeda atau terdapat perbedaan rata-rata nilai antara siswa yang berada di kelas kontrol dengan siswa yang berada di kelas eksperimen. Dengan demikian, hipotesis alternatif kedua dari penelitian ini yang menyatakan “*terdapat perbedaan kemampuan menulis*

*cerpen antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Nested dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran proses menulis” diterima.*

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh nilai rata-rata tahap pascates untuk kelas kontrol adalah 68,83 dan untuk kelas eksperimen adalah 78,48. Jika dilihat dari nilai rata-rata pada tahap pascates, nilai rata-rata pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen ternyata mengalami peningkatan. Dengan perolehan nilai ini artinya hipotesis peneliti yang berbunyi *terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Nested berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran proses menulis* diterima.

Dengan berdasar pada uraian di atas, artinya dua hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya *diterima*. Hasil ini pada kenyataannya tidak bisa dipisahkan dari upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Adanya upaya kreatif guru dalam proses pembelajaran secara tidak langsung akan membawa dampak yang berbeda pada hasil pembelajaran. Pemilihan strategi ataupun model, menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran karena pada dasarnya pemilihan strategi atau model pembelajaran adalah sama saja dengan membuat sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh saat pembelajaran agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang diharapkan (Wahab, 2008, hlm. 52)

Model pembelajaran terpadu *Nested* (tersarang), yaitu model pembelajaran terpadu yang merupakan pengintegrasian kurikulum dalam satu disiplin ilmu dengan memfokuskan pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan guru kepada siswa dalam satu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*) yang meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisasi (*organizing skill*) (Fogarty, 1991, hlm. 23). Itu

artinya memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta memadukan keterampilan proses, sikap, dan komunikasi. Model pembelajaran ini masih memfokuskan keterpaduan beberapa aspek, kemudian dilengkapi dengan aspek keterampilan lain. Model pembelajaran ini dapat digunakan bila guru memiliki tujuan selain menanamkan konsep suatu materi tetapi juga aspek keterampilan lainnya menjadi suatu kesatuan. Dengan menggabungkan atau merangkaikan kemampuan-kemampuan tertentu pada ketiga cakupan tersebut akan lebih mudah mengintegrasikan konsep-konsep dan sikap melalui aktivitas yang telah terstruktur.

Trianto (2007, hlm, 26) yang menyebutkan bahwa *Nested* adalah sebuah model pembelajaran terpadu yang mampu mengintegritaskan antara berbagai keterampilan dalam satu instruksi guru dalam proses pembelajaran sehingga guru bisa hadir sebagai mentor dan pembimbing langsung siswa ketika belajar menulis terbukti relevan dengan hasil yang diperoleh. Dengan menjalankan teori tersebut terbukti sangat membantu siswa dalam memberikan pengajaran menulis yang tidak hanya berdasar pada konsep berpikir, tetapi juga berdasar pada keterampilan mengasah empati siswa terhadap lingkungan. Hasil konkretnya bisa terlihat dari perolehan nilai menulis siswa yang berada di kelas eksperimen pada tahap pascates. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, skor rata-rata siswa di kelas eksperimen pada tahap pascates meningkat sebesar 14,02%

Dengan hasil yang diperoleh seperti yang telah dijelaskan di atas, latar belakang peneliti mengadakan penelitian sebagai upaya mencari solusi untuk meminimalisasi kesulitan dan hambatan siswa dalam kegiatan menulis tercapai. Dari hasil pencapaian di atas dapat diambil pelajaran bahwa seorang guru pada saat akan mengajar tetap memerlukan strategi ketika berdiri di depan kelas. Hal tersebut menjadi penting karena bagaimana pun bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis adalah rendahnya peran guru dalam

membina siswa agar terampil menulis. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran bisa berjalan maksimal, peran serta dan keterlibatan guru secara aktif dalam pengembangan kemampuan menulis siswa sangat diperlukan. Peran serta dan keterlibatan guru di sini bukan dalam arti guru yang lebih aktif daripada siswa, melainkan posisi guru sebagai pengarah, pemerhati, dan pembimbing siswa harus dilakukan secara maksimal.

Selain peningkatan kemampuan menulis cerpen yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *Nested* ini, adanya perkembangan kemampuan kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial siswa juga menjadi faktor yang diharapkan mengalami peningkatan. Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran, tingkat kecerdasan berpikir mulai mengalami perkembangan pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari kemampuan siswa menganalisis terlebih dahulu permasalahan dalam gambar yang akan ditulisnya menjadi sebuah cerita. Siswa tidak lagi bersumber pada kemungkinan-kemungkinan yang hanya bedasar pada khayalan semata tanpa bentuk, tetapi juga mampu mengejawantahkan ide hasil berpikirnya menjadi sebuah karya yang merupakan ungkapan perasaan, pikiran kreativitas dalam sebuah karya. Contoh yang bisa diambil dari proses pembelajaran adalah siswa mulai bisa mendapatkan ide yang disesuaikan dengan gambar dan tema yang ditugaskan, bisa dan berani mengungkapkan penilaian tentang suatu hal yang berdasar pada pemikirannya sendiri, dan memaparkan khayalan dan imajinasi yang terarah dan tercerminkan pada realitas kehidupan. Adanya perkembangan berpikir ini diharapkan menjadi salah satu bekal siswa dalam menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapinya karena bagaimanapun kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial merupakan bagain dari berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.



Dengan berdasarkan pengalaman belajar dengan menggunakan MNKBKS ini, siswa telah memperoleh pengalaman belajar yang sangat luar biasa. Dengan berbekal mengikuti langkah-langkah proses pembelajaran, yaitu fase-fase dalam sintaks MNKBKS, siswa mampu mengasah kecerdasan berpikirnya melalui pengamatan dan penganalisisan imajinasi yang diolah menjadi sebuah ide cerita. Setelah ide cerita hadir, siswa pun mampu menciptakan sebuah karakter watak dan perilaku yang diinginkan melalui figur seorang tokoh yang diceritakannya.

Tidak hanya sampai di situ, melalui MNKBKS ini, siswa pun digali rasa simpati dan empati atas nilai-nilai kehidupan melalui penampilan gambar-gambar menarik tentang kehidupan sosial yang ada di sekitar lingkungan yang mengelilingi kehidupan siswa. Dengan imajinasi yang dipadu dengan kreativitas yang dimilikinya, siswa mampu memaparkan semua ungkapan perasaan empatinya ke dalam sebuah rekaan cerita seru yang dibuatnya.

Berikut peneliti temukan bukti adanya keberhasilan model *Nested* dalam menggali kemampuan menulis siswa.

No.	Hal yang ditemukan siswa	Hal yang dikembangkan oleh daya pikir dan nalar siswa	Kecerdasan Berpikir	Keterampilan Sosial
1.	Melihat gambar : pengamen anak-anak ngamen di lampu stopan	1. Membuat judul cerpen: Semalaman Menyanyi di Perempatan  2. <i>Saya bertemu dengan seorang anak laki-laki yang sedang bernyanyi dengan membawa alat musik. “De kenapa kamu mengamen” ujar Kinkin teman saya sambil mengajaknya ngobrol di tepi jalan. “ Saya mengamen karena saya</i>	√  √	√

		<p>untuk membiayai ibu saya yang sedang sakit.” ujanya sambil menundukkan kepala, mungkin dia ketakutan ketika Kinkin menanyainya. “Emang ayah ibu kamu kenapa dik?” tanya Kinkin kepada anak itu, “Ibu saya sakit stroke,” ujanya sambil menangis dan ketakutan. Anak itupun berlari entah kemana.</p> <p>3. Saya pun langsung menelepon ambulan. Tak lama kemudian ambulan pun datang. “Kenapa anak ini?” ucap petugas dari ambulan. Kami berdua tidak menjawab. Kami dan para warga membantu petugas memasukannya ke dalam ambulan. Setibanya di rumah sakit anak itu langsung dibawa oleh perawat ke ruang UGD. “Untung anak ini segera dibawa langsung ke sini kalau tidak anak ini bisa mati” ucap dokter yang menanganinya. “Alhamdulillah,” ucap Kinkin sambil tersenyum.</p>	√	√
2.	Melihat gambar : sebuah keluarga yang terkena bencana yang sedang berada di pengungsian	<p>1. Membuat judul cerpen: Banjir Melanda Kampung Daun</p> <p>2. Suatu hari di cuaca yang sangat cerah, tinggal sebuah keluarga bahagia yang sederhana. Di rumah itu tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, dan seorang gadis yang sangat cantik. Gadis cantik ini bernama Syalwa.... Syalwa adalah murid yang terkenal sebagai murid yang pintar. Walaupun Syalwa</p>	√  √	√

		<i>pintar dan cantik tapi Syalwa tidak sombong.</i>		
3.	Melihat gambar : sebuah keluarga yang terkena bencana yang sedang berada di pengungsian	<i>Di tengah perjalanan, Mizan tiba-tiba berbicara, "Aku tidak akan membuang sampah lagi, aku tidak mau kampung kita banjir." Yang lain pun berkata, "Bagus, bagus."</i>	√	√
4.	Melihat gambar: pengamen anak-anak ngamen di lampu stopan	<i>"Dik bila kamu sudah sembuh kamu bisa kerja di rumah saya, ya meskipun gajinya sedikit tapi cukup untuk beli obat ibu kamu," ucap Kinkin kepada anak itu. "Siap, Kak," jawab anak itu.</i>		√
5.	Guru menyebutkan kata pengamen	<i>Pada suatu sore, ada seorang pengamen cilik yang sedang mengamen di stopan perempatan Kiaracandong. Dia bernama Cecep Solihin. Dia mengamen bersama dua orang temannya, yaitu Donong dan Engkok. Setelah mengamen, mereka langsung pergi ke warung internet.</i>	√	
6.	Guru menyebutkan kata pengungsi	Menuliskan judul cerpen: Jakarta Kebanjiran	√	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran sebagai bukti adanya keberhasilan model *Nested* dalam menggali kemampuan menulis siswa.

1. Ketika guru memperlihatkan gambar seorang anak laki-laki yang sedang mengamen di lampu stopan, siswa langsung mengadopsi pandangannya terhadap gambar pengamen tersebut menjadi sebuah tulisan "Semalaman Menyanyi di

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perempatan' yang dia jadikan sebagai judul cerpen yang dia tulis. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah tergali kecerdasan berpikirnya dengan menggunakan imajinasi dalam mengimajinerkan si anak laki-laki tersebut. Di sini siswa terimajinasi oleh gamnar si anak laki-laki dengan keberadaannya. Kemudian nalarnya langsung saja ke aksi si pengamen, yaitu menyanyi.

2. Setelah siswa menemukan ide seorang pengamen menyanyi, kemudian siswa mengembangkannya menjadi sebuah cerita. Dalam cerita taersebut siswa membangun unsur-unsur instrinsik cerpen. Dia membuat kata "tepi jalan" untuk latar tempat; membuat kata "kinkin" dan "de" yang dia jadikan sebagai tokoh. Kemudian siswa membuat dialog di dalam ceritanya. Dalam dialog itu terlihat bahwa siswa tergali keterampilan sosialnya dengan membuat kalimat bersifat sosia berikut "*De kenapa kamu mengamen?*" ujar Kinkin teman saya sambil mengajaknya ngobrol di tepi jalan." Di sini jelas si penulis, yaitu siswa memiliki rasa kepedullian terhadap orang lain.
3. Setelah itu, kemudian siswa mengembangkan kembali tulisannya, yaitu ketika si tokoh melakukan aksi menelepon ambulan untuk menolong orang lain: *Saya pun langsung menelepon ambulan.* Itu artinya kecerdasan berpikir dan kecerdasan sosial siswa kembali tergali.
4. Ketika siswa melihat gambar anak-anak pengamen, nalar siswa langsung tergali rasa empatinya yang tinggi, yaitu si tokoh menawarkan diri untuk memberikan pekerjaan kepada si pengemis. Maka terjadilah penggalian kecerdasan sosial siswa.
5. Ketika guru menyebutkan kata "pengamen", dengan cepat siswa menerbangkan imajinasinya menjadi isi cerita cerpen. Dari kata pengamen dia kembangkan menjadi menyanyi, jalanan. Maka tergali lah kecerdasan berpikirnya.

6. Ketika guru menyebutkan kata “pengungsi”, dengan cepat siswa langsung saja menuliskan kata “jakarta banjir” yang dia jadikan sebagai judul cerpen. Di sini terlihat bahwa siswa tergali keterampilan sosialnya, yaitu rasa peduli terhadap orang lain.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, berikut ini dapat dikatakan bahwa benang merah yang dapat peneliti tarik antara model *Nested*, orientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial, serta pembelajaran menulis.

1. Berangkat dari tujuan pembelajaran menulis cerpen adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, pada pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, ternyata model pembelajaran *Nested* mampu memfasilitasi tujuan tersebut. Hal ini benar karena di dalam model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* mengintegrasikan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. Dengan demikian, melalui proses pembelajaran yang memberlakukan model pembelajaran *Nested*, siswa dapat menggali daya pikir dan nalarnya dengan cerdas ketika menentukan tema, judul, dan mengembangkan isi cerita di dalam cerpen yang mereka tulis. Kemudian, mereka pun mampu menggali keterampilan sosialnya ketika mereka mampu membuat cerita yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kemanusiaan, seperti membuat rasa empati pada tokoh, melakukan aksi kemanusiaan pada para tokoh yang mereka ciptakan. Dengan demikian, mereka dapat menghasilkan karya-karya berupa cerpen yang berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial.
2. Berdasarkan arti dari *Nested* itu sendiri adalah sarang, yaitu menyarang beberapa keterampilan di dalam satu jenis materi, maka pada pengaplikasian di lapangan, memang benar dan bisa dibuktikan. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa

mampu menggali beberapa keterampilan yang kemudian diungkapkan melalui tulisan cerpen yang mereka tulis.